

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI EDUKATIF
MAHASISWA PRODI PAI UIAD SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

NURUL HIKMA DANA

NIM. 200101076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**



**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI EDUKATIF
MAHASISWA PRODI PAI UIAD SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

NURUL HIKMA DANA

NIM. 200101076

Pembimbing

1. Dr. Rahmatullah, M.A
2. Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikma Dana

NIM : 200101076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hikma Dana

NIM: 200101076

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai , yang ditulis oleh Nurul Hikma Dana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200101076, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

(.....)

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

Sekretaris

(.....)

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Penguji I

(.....)

Dr. Suriyati, M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Dr. Rahmatullah, M.A.

Pembimbing I

(.....)

Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II

(.....)



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. F. Nur, M.Pd.I.
213495

ABSTRAK

Nurul Hikma Dana. *Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif dikalangan mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai (2) Penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif dikalangan mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai. Objek penelitian ini adalah Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai yaitu: a)dampak positif yaitu memberikan kemudahan dalam mencari informasi, memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial. b)dampak negatif yaitu adanya rasa kemalasan untuk membaca buku secara fisik, interaksi secara langsung menurun, adanya rasa kemasalan untuk berbaur di keramaian dan waktu tidak

teratur. Kedua, penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif yaitu: mencari informasi dan melakukan interaksi, sebagai sumber informasi, kecenderungan memilih media sosial, persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar, ketersediaan platform, pengelolaan interaksi belajar dan fitur yang memudahkan.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Interaksi Edukatif

ABSTRACT

Nurul Hikma Dana. The Impact of Using Social Media in Developing Educational Interaction for PAI Study Program Students at UIAD Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2024. *

This research aims to describe: (1) The impact of using social media in developing educational interactions among students of the PAI study program at UIAD Sinjai; (2) The use of social media in developing educational interactions among students of the PAI study program at UIAD Sinjai. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research were students from PAI Study Program at UIAD Sinjai.

The type of this research is phenomenological research with a qualitative approach. The subjects of this research were students from the PAI Study Program at UIAD Sinjai. The object of this research is the impact of using social media in developing educational interactions for students of the PAI study program at UIAD Sinjai. The data collection techniques were interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show, 1) The impact of using social media in developing educational interactions for students of the PAI Study Program at UIAD Sinjai, namely: a) positive impacts, namely making it easier to find information, making it easier to communicate information, increasing active involvement in the teaching and learning process and being able to carry out educational interactions on social media. b) negative impacts, namely a feeling of laziness to physically read books, decreased direct interaction, a feeling of laziness to mingle in crowds and irregular times. 2) The use of social media in developing educational interactions, namely: searching for information and interacting, as a source of information, the tendency to choose social media, preparations made before the teaching and learning process, platform availability, management of learning interactions and features that make it easier.

Keywords: Impact, Social Media, Educational Interaction

مستخلص البحث

نور الحكمة دانا. أثر استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تطوير التفاعل التعليمي لطلاب قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تطوير التفاعلات التعليمية بين طلاب قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي؛ (٢) استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تطوير التفاعلات التعليمية بين طلاب قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي. يتم تضمين هذا البحث في البحث الظاهري باستخدام نهج نوعي. كان موضوع هذا البحث طلابًا من قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي.

ونوع هذا البحث هو بحث ظاهري ذو منهج نوعي. كان موضوع هذا البحث طلابًا من قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي. الهدف من هذا البحث هو تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تطوير التفاعلات التعليمية لطلاب قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي. وكانت تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث، (١) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تطوير التفاعلات التعليمية لطلاب قسم التربية الإسلامية في جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، وهي: (أ) التأثيرات الإيجابية، وهي تسهيل العثور على المعلومات، وتسهيل التواصل. المعلومات، وزيادة المشاركة النشطة في عملية التدريس والتعلم والقدرة على إجراء التفاعلات التعليمية على وسائل التواصل الاجتماعي. (ب) التأثيرات السلبية، وهي الشعور بالكسل عن قراءة الكتب جسدياً، وانخفاض التفاعل المباشر، والشعور بالكسل عن الاختلاط في الزحام والأوقات غير المنتظمة. (٢) استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تنمية التفاعلات التعليمية، وهي: البحث عن المعلومات والتفاعل كمصدر للمعلومات، والميل لاختيار وسائل التواصل الاجتماعي، والاستعدادات التي تتم قبل عملية التعلم والتعلم، وتوفير المنصة، وإدارة تفاعلات التعلم، والميزات التي تجعل الأمر أسهل.

الكلمات الأساسية: التأثير، وسائل التواصل الاجتماعي، التفاعل التربوي

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang terkait, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menjalankan studi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang Tua tercinta Bapak Muhtar dan Ibu Sawiah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan merawat penulis dengan sepenuh hati, serta keluarga besar yang selalu mendukung.
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd selaku wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, MA. Selaku wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

5. Dr. Muhlis, M. Sos.I. Selaku wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai;
6. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
7. Dr. Rahmatullah, MA. Selaku Pembimbing I dan Kahar,S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
8. Dr. Sudirman P,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Dr. Jamaluddin, M.Pd Selaku Pembimbing Penasehat Akademik yangt selalu membantu dan memberikan dorongan kepada penulis ;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Mahasiswa (i) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Beberapa pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan seingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang indah dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 30 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Hikma Dana', written over a horizontal line.

Nurul Hikma Dana
NIM. 200101076

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM PEMBATAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	51
BAB III METODE PENELITIAN	55

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Definisi Operasional	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Keabsahan Data	60
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil dan Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	134
A. Penutup	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Sk Pembimbing

Lampiran 5 Profil UIAD Sinjai

Lampiran 6 Nama-Nama Mahasiswa S1 Prodi PAI UIAD
Sinjai

Lampiran 7 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Penulis

Lampiran 11 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam bentuk internet memberikan banyak pengaruh kepada manusia dalam aktivitas-aktivitas kesehariannya. Teknologi internet sangat berperan dalam aktivitas manusia dan memuat ritel online. Pentingnya teknologi internet yaitu dapat memberikan dukungan terhadap pengaksesan internet dan bagaimana cara berkomunikasi dan mencari informasi baik dari website dan media sosial lainnya.

Media sosial merupakan teknologi digital yang sangat berkembang dengan menggunakan internet sehingga mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain meskipun jaraknya jauh dan berbeda lokasi. Media sosial saat ini sudah banyak dipergunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan sesama.

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya (Nasrullah, 2017).

Media sosial juga memberikan sarana kepada seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Media sosial merupakan media online dengan menggunakan internet sehingga dapat lebih mudah untuk berpartisipasi, membagikan serta menciptakan berbagai isi seperti blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Media sosial sudah memberikan banyak fitur aplikasi yang sangat mudah di akses dan didalam media sosial ada beberapa aplikasi diantaranya Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter, Line dan YouTube (Huwaidah, 2019).

Menurut Machin Mastromatteo dalam Kurniaputri bahwa media sosial merujuk pada situs web atau aplikasi yang tergolong pada aplikasi perangkat lunak yang dimana memuat berbagai konten serta bagaimana cara orang berinteraksi dengan orang lain, misalkan pada aplikasi WhatsApp, Facebook, Twiter, Line dan berbagai aplikasi lainnya (Kurniaputri, 2023).

Dari beberapa aplikasi tersebut memberikan berbagai informasi yang sangat terupdate, dari satu,dua, sampai beberapa orang dan dua pertiga pengguna internet yang menggunakan media sosial (Permatasari et al., 2020). Kita dapat melihat bahwa media sosial sangat mudah diakses dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua.

Oleh sebab itu, perkembangan internet sudah sangat pesat apalagi di dunia pendidikan terkhusus di kalangan mahasiswa (i). Teknologi online pada hakikatnya memberikan kesan yang berbeda dengan era media lainnya. Teknologi online atau media sosial memberikan bantuan kepada seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan media sosial di mata masyarakat sekarang sangatlah bermanfaat.

Media sosial memberikan manfaat guna melakukan komunikasi, edukasi, interaksi dan lain sebagainya. Namun disisi lain media sosial juga memberikan kesan negatif seperti menyebarkan berita hoax sehingga dapat memberikan rasa kebencian, fitnah dan provokator.

Media sosial juga memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok. Contohnya yaitu sebagai sarana media komunikasi digital, sebab dapat mempermudah pengguna berinteraksi dengan siapapun dan kapan pun melalui koneksi internet. Namun di sisi lain media sosial juga tidak selamanya bermanfaat namun juga memberikan sebuah perkara.

Maka dari itu, dengan perkembangan situs jaringan sosial yang pesat pasti memiliki dampak positif dan dampak

negatif. Oleh sebab itu, tentu perlu adanya suatu pengawasan serta bimbingan bagi mereka supaya dampak positif lebih ditingkatkan dan dampak negatifnya dapat mereka hindari (Nasrullah, 2018). Karena dampak negatif terkadang sulit untuk kita tinggalkan dan positifnya gampang untuk kita lalaikan.

Selain itu, keberadaan media sosial selain memberikan manfaat tentu juga memberikan efek negatif bagi manusia. Dampak negatifnya ketika seseorang kecanduan media sosial mereka akan lalai dari pekerjaan dan aktivitasnya kerana ia lebih sibuk dengan dunia mayanya. Hal itu karena informasi yang mereka dapatkan sangatlah beragam dan sangat luas yang di dapatkan dari media sosial. Namun disisi lain memberikan dampak positif yaitu dapat lebih memudahkan seseorang berinteraksi kepada orang lain, pergaulan dan pertemanan menambah, waktu dan jarak bukan lagi penghalang bagi mereka, dan informasi yang didapatkan lebih cepat.

Namun dengan hadirnya media sosial, maka dapat memberikan kemudahan seseorang terlebih di dunia dan aktivitas mahasiswa, mereka dapat berinteraksi dengan teman, keluarga, dosen dan pada saat belajar hanya dengan menggunakan sebuah internet (media sosial). Media sosial

memberikan pengembangan dalam interaksi edukatif seseorang.

Interaksi edukatif merupakan adanya kesenambungan antara guru dan siswa di dalam suatu sistem pendidikan. Dimana didalamnya sudah memuat apa yang mesti dicapai dalam arah mendidik siswa kearah kedewasaan (Suryosubroto, 2015). Dengan adanya komunikasi di dalam pendidikan yang memberikan arah yang baik kepada guru dan siswa sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai (P. M. Yusuf, 2014). Akhiril dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komunikasi edukatif atau interkasi edukatif di dalamnya memuat suatu hal yang memberikan dampak serta isi pesan yang diinginkan oleh guru. Karena di dalam sebuah interaksi edukatif ketika berjalan dengan efektif makan makna di dalamnya akan tercapai (Pane, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pentingnya sebuah komunikasi edukatif atau interaksi edukatif adanya arah timbal balik oleh guru dan siswa. Selain itu, interaksi edukatif dapat memberikan arah yang positif bagi siswa untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dan mengantarkan pada kedewasaan.

Dalam al-qur'an juga memberikan sebuah contoh dalam interaksi edukatif. Contoh pendidikan yang dilakukan Nabi Ibrahim AS kepada anaknya Ismail dalam Q.S. al-Saffat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنِيْ اِنِّيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اِنِّيْ اذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ اِفْعَلْ مَا تَأْمُرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

Terjemah: Maka, ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu! “Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; Insyaa Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar (RI, 2019).

Komunikasi atau interaksi edukatif merupakan adanya sebuah interaksi dalam proses belajar mengajar, di dalam interaksi tidak hanya memuat pada pendidikan saja melainkan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (S. Djamarah, 2014). Dengan demikian, komunikasi atau interaksi edukatif dapat diartikan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam sebuah

pembelajaran serta tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Devi Yana Nausution dalam penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi edukatif merupakan adanya suatu proses timbal balik yang dilakukan seorang guru dan siswa yang dimana guna mencapai tujuan pendidikan, bersifat edukasi, adanya kesengajaan yang dilakukan, adanya suatu perencanaan, dan adanya tujuan tertentu yang akan dicapai (Nasution, 2019). Sardirman mengatakan bahwa interaksi edukatif adanya sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, dimana guru harus mampu memberikan sebuah motivasi agar siswa dapat belajar secara maksimal (Sardiman, 2016).

Adapun hasil penelitian, Hamzah mengemukakan bahwa media sosial sering digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan interaksi baik dalam bentuk perkuliahan, non-akademis dan kegiatan kehidupan pribadi lainnya (Hamzah, 2015).

Dalam interaksi edukatif dalam media sosial ialah yang difokuskan disini ialah YouTube, Instagram, dan TikTok. Sebab, kita ketahui bahwa interaksi edukatif itu sendiri mengarah kepada tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari beberapa konten sekarang sudah banyak memberikan

tambahan ilmu pengetahuan kepada seseorang dan konten-konten lainnya sudah kebanyakan konten yang memberikan pembelajaran mengenai pendidikan dan lain sebagainya. Dengan pertimbangan penulis memilih ketiga aplikasi ini dari banyaknya aplikasi di dalam media sosial tidak lain karena ketiga aplikasi tersebut sangat banyak digunakan di era sekarang.

Namun disisi lain, media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa PAI di UIAD Sinjai itu sendiri. Sebab, media sosial akan memberikan sebuah dampak kepada penggunanya, apakah pengguna tersebut merasakan dampak negatif atau dampak positif.

Dalam hal tersebut, berinteraksi kepada seseorang baik untuk perihal pribadi, pembelajaran, dan kegiatan lainnya yaitu kita dapat menggunakan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook. Namun di sisi lain media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media hiburan sampai lupa waktu (hasil wawancara desember 2023). Selain itu pula, mereka mengatakan bahwa media sosial memberikan beberapa dampak positif dan negatif kepada dirinya. Dampak positif yang mereka rasakan adalah mudah

berinteraksi kepada orang lain di mana pun mereka berada dan mudah mendapatkan informasi dengan cepat asalkan ada jaringan internet. Namun di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif kepada mereka karena ketika dia sudah membuka media sosial, mereka malas untuk belajar dan tidak bisa mengatur waktu. Namun media sosial lebih banyak memberikan dampak positif kepada kita, ketika kita dapat menggunakan media sosial dengan tepat (ucap salah satu mahasiswi PAI UIAD Sinjai).

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di ungkapkan oleh peneliti, maka perlu adanya sebuah batasan masalah yang perlu di ketahui. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak media sosial YouTube, Instagram, dan Tiktok terkait dengan pembelajaran dalam mengembangkan Interaksi edukatif Mahasiswa Podi PAI UIAD Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif di kalangan Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai?
2. Bagaimana penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif di kalangan Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Khazanah pengetahuan bertambah mengenai dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program Pendidikan Agama Islam
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana (S.Pd)
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya
- e. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Media sosial tentunya sudah tidak asing bagi kita karena media sosial sudah sangat berkembang dengan pesat sampai saat ini. media sosial merupakan media berbasis online, dengan beberapa penggunaanya yang memberikan kemudahan dalam berinteraksi, berpartisipasi, saling berbagi, serta melahirkan sebuah blog, jejaring sosial dan dunia virtual (Surokim As, 2017). Media sosial memberikan sebuah kemduhan seseorang untuk melakukan kegiatan di dunia maya ketika mereka memiliki jaringan internet.

Media sosial memberikan ruang untuk berinteraksi antar individu dengan individu lainnya dengan memberikan, bertukar pikiran, memberikan pemahaman dengan cara berkomunikasi secara virtual (Thaib, 2021). Media sosial senantiasa memberikan berbagai kemudahan sehingga mereka

nyaman dan ingin berlama-lama di media sosial (Alifah, 2020).

Media sosial juga dikatakan sebagai media atau sebuah alat yang digunakan seseorang untuk melakukan kerjasama kepada penggunanya dan memusatkan pada keberadaan penggunanya dengan berbagai fasilitas sehingga dapat berkolaborasi (Nasrullah, 2020).

Media sosial merupakan media online yang dimana terhubung dengan jaringan internet sehingga terhubung dengan seluruh dunia, dengan media online ini dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan menghasilkan berbagai konten melalui blog, jejaring sosial dan lain sebagainya (Intan Yanuarti, 2018). Media sosial memiliki perbedaan dengan media lainnya, sebab media sosial dapat memberikan ketertarikan tersendiri untuk penggunanya. Media sosial juga sangat berkembang dengan media biasa. Dapat kita lihat bahwa perkembangan teknologi saat ini pula juga sangat berkembang dengan maju atau biasa disebut ponsel pintar saat ini juga berkembang dengan pesat.

Media sosial merupakan sebuah tempat dimana seseorang bisa menciptakan akunnya sendiri secara online sehingga dapat terhubung dengan siapa saja untuk bertukar informasi dan berkomunikasi (Ainiyah, 2018). Media sosial menjadi alat seseorang sehingga segala hal yang penting mudah untuk terhubung dengan orang lain dan menjadi alat untuk berbagi informasi secara cepat (Pratiwi, 2022).

Media sosial ini menjadi tempat atau sarana yang dipergunakan agar interaksi kepada sesama itu mudah dan memiliki arah dan tujuan komunikasi yang baik, media sosial menumbuhkan sebuah citra diri dan memberikan pemanfaatan yang baik bagi penggunanya (Ardiansyah dkk., 2021).

Media sosial juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penelitian akademik dan perkembangan teknologi yang sangat umum di bagian bidang komunikasi. Dimana dalam menggunakan media sosial sangat sederhana tidak perlu memiliki keahlian lebih dan sangat mudah untuk dipahami (Situmorang & Hayati, 2023).

Menurut Maïke (dalam Nasrullah) bahwa media sosial adalah sebuah pendekatan untuk berkomunikasi kepada sesama dan menjadi salah satu media publik dalam berbagi informasi (Nasrullah, 2020). Sedangkan menurut Ardianto bahwa media sosial bukan media masa online, sebab media sosial memberikan kekebalan sosial yang memberikan pengaruh pikiran kepada publik yang berkembang di masyarakat saat ini (Ardianto, 2017).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial memberikan sebuah kemudahan kepada seseorang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi, media sosial menjadi sarana publik untuk mencari sebuah konten dan melancarkan komunikasi kepada sesama pengguna.

Media sosial memberikan ruang seseorang untuk berekspresi, berinteraksi, berkomunikasi, serta mendapatkan sebuah informasi dengan menggunakan sebuah jaringan internet dan beberapa ketentuan-ketentuan lainnya.

b. Karakteristik Media Sosial

Berbicara mengenai sebuah karakteristik dalam media sosial, tentunya memiliki ciri khas tersendiri atau memiliki sebuah batasan-batasan yang dimana ada perbedaan dengan media lainnya.

Adapun beberapa karakteristik media sosial menurut Nasrullah yaitu: jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten oleh pengguna (Nasrullah, 2017).

Sedangkan menurut Feri Sulianta, bahwa karakteristik media sosial ada 6 yaitu:

- 1) **Transparansi:** kejelasan informasi akibat konten media sosial ditampilkan untuk konsumsi umum atau sekelompok orang.
- 2) **Komunikasi:** hubungan interaktif dan komunikasi terjalin menggunakan berbagai fitur.
- 3) **Hubungan jaringan:** hubungan antar pengguna seperti jaringan yang terhubung satu sama lain dan menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu membangun komunikasi dan terus membangun persahabatan.

- 4) Banyak pendapat: setiap orang dengan mudahnya untuk berdebat dan menuangkan segala pendapatnya.
- 5) Multi form : informasi dituangkan dalam berbagai konten.
- 6) Kemahiran promosi online: media sosial dapat kita dilihat sebagai alat yang dapat menimbulkan peluang untuk menghasilkan visi dan misi organisasi.

Menurut Nasrullah karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber, sebab media sosial bagian dari media siber itu sendiri.

- 1) Jaringan: prasarana yang menghubungkan sebuah komputer lebih dari satu. Dimana, karena bersifat online maka jaringan yang digunakan adalah jaringan internet.
- 2) Informasi: informasi adalah salah satu hal yang terpenting dalam media sosial sebab media sosial dapat mengekspresikan individualitas, membuat konten, serta menjalankan interaksi dengan informasi yang diketahui.
- 3) Arsip: dalam media sosial, arsip bagian dari salah satu ciri yang menggambarkan bahwa

informasi tercantum dan dapat dilihat sampai kapan pun dan dapat digunakan dalam perangkat lain.

- 4) Interaksi. Media sosial tidak hanya membuat jaringan tidak hanya untuk memperluas hubungan persaudaraan saja, namun perlu adanya perluasan interaksi kepada sesama pengguna.
- 5) Simulasi sosial. Media sosial mempunyai karakter dalam penghubung masyarakat dalam dunia online. Media sosial memiliki ketertarikan dan gaya yang dimana masih kurang dijumpai dalam kehidupan masyarakat secara nyata.
- 6) Konten oleh pengguna. Di dalam media sosial konten seutuhnya menjadi milik untuk pengguna atau pemilik akun (Nasrullah, 2018).

Adapun pendapat lain bahwa karakteristik media sosial ada 5 karakter diantaranya yaitu:

- 1) Partisipasi, mendorong keterlibatan dan umpan balik dari keseluruhan orang yang tertarik untuk memakainya, sampai-sampai memaksakan batasan diantara media dan pendengar.

- 2) Keterbukaan, media sosial sebagian besar terbuka dalam hal respon balik dan partisipasi melalui pemungutan suara, saran, komentar, serta beragam informasi.
- 3) Perbincangan, memungkinkan bahwa adanya suatu perbincangan antara pemakai dengan dua arah.
- 4) Komunitas, media sosial mengharuskan komunitas-komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang berbagai permasalahan atau kepentingan.
- 5) Keterhubungan, media sosial berkembang dengan baik karena adanya suatu kemampuan dalam pelayanan penghubungan antara pengguna dengan menggunakan situs link, website serta pengguna lainnya (Gustam, 2015).

c. Jenis-jenis Media Sosial

Aplikasi media sosial sampai sekarang jumlahnya sudah banyak, namun ada beberapa aplikasi yang kurang digunakan oleh masyarakat.

Menurut Sudiyatmoko bahwa media sosial dapat dibagi menjadi 6 jenis:

- 1) Proyek kerjasama *website*, orang yang memakainya dapat mengubah, memperbanyak ataupun malah sebaliknya. Konten-kontennya tertera dalam *website* itu, misal Wikipedia.
- 2) Blog dan microblog, pengguna dapat dengan bebas mengekspresikan berbagai hal blog, misal menyampaikan informasi tentang sesuatu, mengulas sesuatu dan lainnya.
- 3) Konten atau isi, pemakai di *website* saling menyampaikan beragam konten multimedia, misal *e-book*, video, foto dan lain sebagainya.
- 4) Situs jejaring sosial, pemakai terhubung dengan memberikan informasi secara pribadi atau sosial sehingga dapat diakses oleh siapa pun. Situs jejaring sosial diantaranya adalah Facebook, YouTube, Twitter, Friendster, Instagram, Path, Snapchat.
- 5) Virtual game World, contohnya adalah *World of Warcraft*.
- 6) Virtual Social Media, dalam hal ini user ini memungkinkan untuk lebih bebas dalam berperilaku di dunia maya dan hampir mirip dengan kehidupan nyata (Sudiyatmoko, n.d.).

Menurut Rulli Nasrullah ada beberapa macam-macam media sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Blog. Blog adalah media sosial yang dimana membolehkan pemakainya untuk mengupload segala aktivitas kesehariannya, saling memberi saran baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.
- 2) Mikroblog. Dimana media sosial yang memberikan sarana kepada penggunanya dalam menulis dan menerbitkan segala aktivitas atau segala pemikirannya. Munculnya macam-macam media sosial ini tidak lain dari datangnya Twitter yang memberikan ruang tertentu dan memaksimalkan 140 karakter.
- 3) Facebook. Facebook merupakan sebuah jejaring sosial untuk berinteraksi kepada orang lain meskipun jaraknya jauh. Facebook mempunyai beragam macam aplikasi tambahan misal chattingan, videochat, game dan lain sebagainya. Oleh karen itu, facebook dapat dikatakan sebagai media sosial dengan fitur yang paling dikenal di berbagai kalangan.

- 4) Twitter. Twitter merupakan sebuah web yang dimana diaktifkan dalam twitter.inc dan menjadi salah satunya dalam layanan jejaring sosial dan mikrolob online. Twitter ini dapat memberikan pemakainya untuk mentransfer, memperoleh dan membaca pesan berbasis teks.
- 5) Instagram. Instagram adalah sebuah jejaring sosial yang dimana titik fokusnya seperti membagikan foto. Namun Instagram juga memberikan berbagai fitur lain seperti video call, chat dan lainnya.
- 6) LINE. LINE adalah sejenis aplikasi yang bisa mengirim pesan diberbagai platform misal smartphone, tablet dan komputer.
- 7) WhatsApp. WhatsApp merupakan sdalah satu media pemesanan online. Yang dimana tidak membutuhkan sebuah pulsa melainkan kuota internet. Didalam WhatsApp memberikan berbagai macam fitur yang dapat menarik pemakainya. whatsApp dapat mengirim dan menerima pesan, foto, file, gambar, audio dan video call (Nasrullah, 2017).

Sedangkan menurut Hendra Junawan bahwa jenis media sosial ada 6 macam yaitu:

1) Proyek Kolaborasi

Pada hal ini, kita dapat melihat bahwa sebuah proyek kolaborasi yang dimana di dalam media atau sistem memiliki kekhususan misal yahoo dan lain sebagainya. Website ini memberikan izin kepada usernya untuk merubah, menambahkan, dan dan menghapus konten-konten yang terdapat di dalam website, misalnya pada website wikipedia.

2) Blog dan Mikroblog

Pada hal ini, website memberi kesempatan kepada pengguna dalam mengakses website atau aplikasi online. Maka dari itu tempat user akan lebih bebas dalam hal menghasilkan sesuatu di dalam sebuah laman blog yang isinya misalkan masukan, saran, curhat dan lain sebagainya. Contohnya Twitter.

3) Konten

Sosial media dituntut untuk selalu memberikan sebuah konten-konten yang menarik dan bervariasi di bagian halaman web

agar pengguna lainnya akan terpancing dan akan membagikan pada publik contoh membagikan pada YouTube.

4) Situs jejaring sosial

Pada jejaring sosial misal dalam pengolahan aplikasi yang dimana dapat mengizinkan pengguna untuk mengupload sebuah konten seperti gambar dan contoh jejaring sosial adalah line dan instagram.

5) Virtual game word

Dalam hal ini berbicara mengenai dunia virtual tentu orang akan ramai agar dapat memakai berbagai hal seperti membuat kualitas konfigurasi layar yang dimana dapat dirasakan secara nyata meskipun kondisinya secara virtual. Contohnya orang yang memakai game online.

6) User generated content

Di media sosial, konten sepenuhnya dimiliki dan didasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC adalah hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang menghasilkan kesempatan dan kebebasan bagi

pengguna untuk berpartisipasi (Junawan & Laugu, 2020).

Dari beberapa pendapat ataupun pernyataan diatas bahwa media sosial memiliki berbagai macam media sosial. Namun peneliti memfokuskan pada media sosial YouTube, Instagram, dan Tiktok.

1) YouTube

YouTube adalah sebuah platform yang digunakan untuk mempublikasikan video yang dapat diakses semua orang di negara manapun. YouTube memberikan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberi informasi, menginspirasi semua orang diseluruh dunia serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklanan, baik yang besar maupun kecil. YouTube memudahkan orang menemukan, menonton dan membagikan beragam macam video(Putra & Patmaningrum, 2018).

Dalam media sosial YouTube memberikan pengajaran kepada seseorang dari orang kecil sampai dewasa. Namun dalam tahapan remaja maupun tahapan dewasa sudah

pandai memilih konten yang memberikan manfaat kepadanya. Seperti, konten pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan atau menambah ilmu. Pengajaran tatap muka dengan pengajaran di media sosial ada perbedaan diantaranya, seperti ketika pembelajaran tatap muka, guru bisa menayangkan video pembelajaran dan ketika anak didik ini tidak memahami maksud dari video tersebut atau pembelajaran itu maka bisa bertanya kepada guru secara langsung, namun pembelajaran di media sosial seperti YouTube maka kita bisa menanyakan secara online.

YouTube bukan hanya sekedar penghibur melainkan memberikan pengajaran ataupun penambahan pengetahuan dari yang kurang kita pahami menjadi lebih paham. Sebab sudah banyak konten-konten bermanfaat lainnya yang dapat kita akses melalui jaringan internet.

2) Instagram

Dengan kemajuan teknologi sekarang tidak memungkinkan seseorang lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

yang di dapatkan lebih cepat. Bahkan aplikasi saat ini sudah banyak diantaranya adalah instagram. Dimana Instagram adalah adalah satu *platform* yang digunakan oleh sebagian kalangan milenial di dunia terutama di Indonesia (Junawan & Laugu, 2020).

Instagram yang dahulunya hanya digunakan untuk mengetahui informasi, foto dan *image* pribadi dari *follower* pengguna, sekarang sudah berubah menjadi tempat pembelajaran. Dari pembelajaran sekolah, konten-konten Islami dan hal lainnya yang mengarah pada pendidikan.

3) Tiktok

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi memiliki tuntutan, tantangan sekaligus kebutuhan bahkan menjadi gaya yang tidak dapat di pisahkan. Media digital mengubah cara seseorang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di dunia maya. Namun media digital juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah TikTok.

Di era sekarang tiktok bukan hanya sekedar hiburan dan hanya ajang silaturahmi

namun banyak manfaat yang di dapatkan(Fadhli Fauzi, Gevin Sepria Harly). Konten-konten sekarang sudah banyak memberikan penambahan ilmu dan memberikan gaya tersendiri kepada seseorang untuk mengajarkan ilmu dan orang yang menerima ilmu tersebut merasa senang dan santai dalam belajar, namun ilmu yang di dapatkan tidak main-main.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa youtube, instagram, dan tiktok sudah sangat berkembang dan memberikan beberapa konten mengenai pembelajaran, bagaimana mengekspresikan diri, memberikan perubahan kepada diri seseorang dan beberapa manfaat lainnya.

d. Manfaat Media sosial

Media sosial juga memiliki sebuah manfaat apalagi di era globalisasi saat ini, ada beberapa manfaatnya diantara yaitu:

- 1) Media sosial dapat digunakan dalam bersosialisasi

Media sosial ialah media yang dapat dipergunakan dalam bersosialisasi dengan

masyarakat dengan menggunakan sebuah jaringan internet. Media sosial memberikan kemudahan untuk mengenal jati diri kita, hobi, minat, hiburan dan lain sebagainya.

2) Pertemanan bertambah

Dengan adanya media sosial kita dapat menemukan teman baru yang dimulai dengan cara virtual kemudian bertatap secara nyata.

3) Alat penghibur

Media sosial memberikan daya tarik kepada penggunanya sehingga mereka dapat menemukan hiburan dan dengan berbagai fitur yang sudah sangat canggih jadi pengguna lebih tertarik lagi untuk menggunakan media sosial.

4) Alat untuk mendapatkan uang

Media sosial saat ini sangatlah canggih dan memudahkan seseorang untuk mendapatkan uang. Pengguna dapat memperkenalkan sebuah produk yang dijual dengan menggunakan media sosial.

5) Sarana edukasi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam hal

teknologi dan komunikasi sangatlah memberikan keuntungan dan banyak kegunaan yang di dapatkan. Pengetahuan sekarang bisa didapatkan melalui media sosial dengan berbagai aplikasi yang mendukung asalkan ada jaringan internet.

6) Mencari lowongan pekerjaan

Media sosial dengan segala kelebihanannya yaitu dapat memberikan informasi baik dari informasi berita terbaru bahkan lowongan pekerjaan (Haryanto, 2015).

Dari beberapa pernyataan tersebut manfaat media sosial itu dapat memberikan seseorang kemudahan dalam mencari sesuatu, melakukan pekerjaan dan mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat. Media sosial juga memberikan sebuah peluang kepada seseorang untuk berbisnis.

Adapun manfaat dari media sosial diantara ialah sebagai berikut:

1) Sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan

Dengan beragam macam aplikasi dalam media sosial tentunya dapat kita manfaatkan

mulai dari belajar dan mendapatkan informasi. Pada sisi lain, media sosial juga menjadi salah satu sarana untuk memberikan informasi kepada orang lain. Karena konten-konten di media sosial sudah sampai di berbagai negara dan belahan dunia, media sosial sangat cepat berkembang dan informasi cepat tersebar.

2) Sarana dokumentasi, administrasi, dan integrasi

Berbagai macam aplikasi media sosial hakikatnya merupakan gudang dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, rekaman peristiwa dan lainnya. Namun dalam hal organisasi dan lembaga lainnya dapat memanfaatkan media sosial sebagai bentuk pelatihan agar mereka mahir dalam menggunakan media sosial.

3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen

Media sosial akan diarahkan dan dibawa ke tempatnya yaitu domain dengan penggunaannya. Oleh karena itu, media sosial ada di tangan para ahlinya sehingga manajemen dan pemasaran dapat menjadi senjata ampuh dalam perencanaan dan strategi peluncuran. Misalnya

untuk melakukan promosi, menarik pelanggan setia dan lainnya.

4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran

Media sosial berguna untuk mengendalikan organisasi dan juga mengungkapkan berbagai rencana dan strategi yang telah dikerjakan. Ingat, tanggapan masyarakat dan pasar adalah alat pengukuran dan kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami sesuatu isu atau masalah, bagaimana prosedur dipatuhi atau dilanggar publik dan apa yang di inginkan komunitas, akan dapat dilihat langsung melalui media sosial. Oleh karena itu, media sosial juga digunakan sebagai alat pencegahan yang ampuh dalam memblokir atau mempengaruhi pemahaman masyarakat (Lisa, 2013).

Berikut beberapa manfaat dari media sosial menurut Puntoadi yaitu sebagai berikut:

- 1) *Personal branding* bukan sekedar figur tapi untuk semua orang. Keunggulan membangun *personal branding* menggunakan media sosial

adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensnya yang menentukan.

- 2) Hasil pemasaran melalui media sosial. Dapat kita lihat dalam era sekarang bahwa kehidupan masyarakat lebih memanfaatkan telepon genggamnya untuk mendapatkan informasi dan memasarkan produk.
- 3) Media sosial memberikan ruang kepada konsumen untuk lebih dekat dengannya (Puntoadi, 2015) .

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sosial ini memberikan banyak manfaat kepada penggunanya, sebab media sosial ini memberikan ruang untuk mengekspresikan diri, adanya peluang usaha secara online dan dapat memperkenalkan sebuah produk dagangannya. Namun disisi lain perlu kita ketahui bahwa media sosial itu memiliki indikator di dalamnya.

e. Indikator Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa indikator menurut Khatib dalam Diah Fitri Andriani yaitu:

- 1) Adanya konten yang menarik dan menghibur.
- 2) Kemudahan untuk pencarian informasi.

- 3) Kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi pada publik.
 - 4) Tingkat kepercayaan pada media sosial (Andriani et al., 2021).
- f. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

1) Dampak Positif Media Sosial

Diera sekarang bahwa media sosial tentu saja diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mereka dapat berkomunikasi di manapun dia berada. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh dan dampak yang besar di kehidupan seseorang.

Adapun dampak positif dari media sosial itu sendiri adalah:

- a) Memberikan kemudahan ketika ingin belajar, sebab media sosial memberikan sarana dalam berdiskusi dengan teman sekolah dan membahas tugas atau mencari informasi.
- b) Menambah teman baru, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dapat bertemu

dengan teman secara virtual melalui jejaring sosial lain.

- c) Mengurangi kebosanan pelajar, sebab media sosial dapat menjadi obat kejenuhan pelajaran yang dipelajari di sekolah, contohnya memberikan permainan (Rafiq, 2020).

Disisi lain media sosial memiliki dampak positif bagi pelajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Media sosial mampu mengasah kesungguhan seseorang dalam bersosialisasi di era digital sekarang.
- b) Pertemanan secara virtual menambah.
- c) Menjadi sarana saran dan menambah pengetahuan serta pengembangan diri.
- d) Menjadi sarana informasi (Koni, 2016).
- e) Media sosial memiliki dampak positif diantaranya sebagai berikut :
 - a) Mengetahui informasi. Kita bisa mendapatkan informasi seperti beasiswa, lowongan kerja dan lainnya.

- b) Terjalin silaturahmi. Dengan adanya media sosial kita juga sudah dapat menjalin silaturahmi meskipun jarak memisahkan.
- c) Dapat membuat komunitas. Media online dapat menjalankan komunitas seperti mereka dapat sharin, berkoordinasi dan berinteraksi meskipun tidak bertemu langsung.
- d) Promosi. Dengan adanya media sosial masyarakat terbantu dan merasa mudah untuk memasarkan produknya (Rohmadi, 2016).

Dampak positif dari media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a) Media sosial dapat memudahkan untuk berinteraksi dengan siapa pun.
- b) Media sosial memberikan informasi dan dapat menambah teman dan koneksi yang lebih luas lagi, meskipun berbeda negara.
- c) Waktu dan jarak bukan lagi penghalang, karena dengan media sosial kita bisa berinteraksi dengan siapa saja.

- d) Dengan hadirnya media sosial membuat pengguna lebih mudah mengekspresikan diri di dunia virtual.
- 2) Dampak Negatif Media Sosial

Suatu hal ketika ada dampak positif tentu memiliki dampak negatif di dalamnya. Dapat kita lihat bahwa media sosial memberikan pengaruh yang buruk kepada seseorang ketika dia tidak menggunakan media sosial dengan baik dan kebanyakan orang kecanduan dalam memakai media sosial.

Beberapa pula media sosial berdampak untuk keseharian seseorang atau pelajar yaitu adanya keterbatasan dalam isolasi sosial disebabkan kebanyakan mereka berinteraksi di belakang layar, manajemen waktunya rusak karena selalu tergantung dengan media sosial dan media sosial membuat seseorang tertipu daya dengan berbagai fitur (Gani, 2020).

Adapun dampak negatif media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a) Terjadinya kejahatan yang dilakukan di dunia maya dalam bentuk hacking.

- b) Sikapnya bisa lebih mudah dalam bentuk individualisme dan kurang untuk berbaaur dengan orang disekitar.
- c) Lebih mudah menonjolkan yang sifatnya privasi.
- d) Kurangnya semangat dan lalai dalam melaksanakan aktivitas sebab tertipudaya oleh media sosial.
- e) Seringnya muncul informasi yang sifatnya pornografi dan berita hoax (Putri dkk., 2020)

Dari beberapa dampak negatif dan dampak positif dalam . media sosial. Penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial tentu juga akan memberikan dampak terhadap bagaimana seseorang dapat mendapatkan ilmu pengetahuan di media sosial itu sendiri dan dapat berinteraksi meskipun secara virtual

2. Interaksi Edukatif

a. Definisi Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan suatu proses yang dimana hubunganya bersifat komunikatif antara guru dengan anak didik yang dimana berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan dan

bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja serta direncanakan dan memiliki tujuan tertentu (S. B. Djamarah, 2014).

Interaksi edukatif menggambarkan bahwa adanya keaktifan dengan dua arah, sehingga interaksi bisa dikatakan bahwa adanya suatu hubungan yang bermanfaat dan kreatif. Dimana semua unsur dari interaksi edukatif itu prosesnya mengarah pada tujuan pendidikan.

Sehubungan dari definisi interaksi edukatif diatas, maka tokoh-tokoh pendidikan memperjelas, diantaranya:

- 1) Menurut Sardiman. Interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya (Sardiman, 2016).
- 2) Menurut Suryosubroto. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan bagian penting dalam usaha target terwujudnya situasi belajar dan mengajar

yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran (Suryosubroto, 2014).

Interaksi edukatif merupakan sebuah jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang dimana mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi edukatif merupakan interaksi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar karena ada dua arah antar guru dan siswa. Interaksi ini bukan hanya guru yang dituntut untuk menjelaskan, melainkan siswa juga di tuntutan untuk berperan aktif untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Interaksi edukatif ini juga dapat dilaksanakan di media sosial. Karena dengan berbagai fitur yang telah berkembang di media sosial sama halnya ketika kita berinteraksi secara langsung antara guru dan anak didik. Interaksi edukatif itu bisa digunakan di media sosial semisal berbasis YouTube, Instagram, TikTok dan Podcast.

Tetapi di media sosial ini hanya dilakukan secara virtual, contohnya yaitu ada sebuah video tentang pembelajaran dan kita bisa berinteraksi kepada guru atau narasumber dari video tersebut melalui kolom chat dan nantinya akan di respon juga melalui chat atau pembahasan video selanjutnya.

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Ciri-ciri interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai
- 2) Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami
- 4) Ada guru yang melaksanakan
- 5) Ada metode untuk mencapai tujuan
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi (Rohani, 2015).

Dari beberapa ciri diatas bahwa interaksi edukatif ini bisa dilakukan ketika ada dua pihak yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan yang akan dicapai kedepannya. Dimana dalam interaksi ini tentu penekanannya mengarah pada memberikan

motivasi dan dapat mengubah tingkah laku yang kurang baik.

Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar. Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi belajar mengajar* bahwa ada beberapa ciri-ciri interaksi belajar mengajar, antara lain:

- 1) Interaksi edukatif memiliki tujuan, yakni tujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Adanya suatu jalannya interaksi yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan satu penggarapan materi khusus. Materi sudah di selesaikan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

- 6) Di dalam interaksi edukatif dibutuhkan yang namanya kedisiplinan.
- 7) Adanya batasan waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelompok siswa, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 8) Adanya penilaian atau evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang penting dan tidak biasa diabaikan. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi edukatif (Fathurrohman & Sulistyorini, 2015).

Dari beberapa uraian diatas, interaksi edukatif dapat dikatakan bahwa dalam mengelola kelas guru perlu menguasai dan memahami semua aturan yang ada agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari mendesain, penguasaan materi, membuat suasana belajar bagus dan memiliki sebuah keterampilan. Dari hal tersebut perlu adanya pengetahuan lebih untuk mengetahui pengetahuan tersebut.

c. Tahapan Interaksi Edukatif

Dalam sebuah proses belajar mengajar perlu adanya sebuah pelaksanaan baik dari

sebelum pengajaran, selama pengajaran dan sesudah pengajaran.

Adapun ketiga tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahapan sebelum pengajaran. Dalam tahapan ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Tahapan pengajaran. Dalam tahapan ini adanya keberlangsungan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain, siswa dalam kelompok atau siswa secara individual. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah di reencanakan. Misalnya, pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, dan mengevaluasi kegiatan interaksi.
- 3) Tahapan sesudah pengajaran. Tahapan ini adalah kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang tampak pada tahap sesudah mengajar ini ialah: menilai pekerjaan siswa, menilai pengajaran guru, dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya (Lubis, 2022).

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar, yaitu *pertama* kita harus membuat perangkat pembelajaran agar ketika proses pembelajaran dapat tertata dengan baik. *Kedua*, adanya sebuah interaksi antar satu, dua, dan tiga arah serta adanya sebuah pengendalian kelas. *Ketiga*, pada tahap sesudah belajar guru menilai siswa.

Namun di sisi lain tahapan-tahapan di media sosial berbasis YouTube, Instagram, Tiktok dan Podcast. Tentu juga memiliki sebuah tahapan sebelum pengajaran, tahap pengajaran dan sesudah pengajaran. Pada tahapan sebelum pengajara, mereka melakukan sebuah persiapan tema, topik dan jaringan untuk ke tahap selanjutnya. Pada tahap pengajaran, mereka sudah memasuki tahapan untuk memberikan ilmu atau informasi mengenai topik yang telah direncanakan. Selanjutnya pada tahapan sesudah pengajaran, mereka akan merefleksi pengetahuan seseorang dan memberikan ruang untuk menanyakan hal yang tidak diketahui oleh

khalayak dan memikirkan apakah konten ini sudah jelas atau tidak.

Menurut R.D Connors dalam Penelitian Nur Hanif bahwa ada tiga tahapan dalam interaksi guru dan siswa diantaranya adalah:

- 1) Tahapan sebelum pengajaran. Dimana guru harus menyusun prota, promes dan program satuan pelajaran dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti bekal bawaan anak berupa pengalaman dan pengetahuan, rumusan tujuan yang jelas dan pemilihan metode dan bahan ajar yang tepat.
- 2) Tahapan pengajaran. Tahapan dimana dilaksanakan pada proses belajar. Dalam tahap ini, aspek yang diperhatikan ialah kondisi kelas, penyampaian informasi dari awal untuk siswa, penggunaan kata-kata verbal dan non verbal, mendiagnosis kesulitan belajar dan mengevaluasi proses interaksi.
- 3) Tahapan sesudah pengajaran. Pada tahap akhir ini interaksi edukatif dilakukan setelah

selesainya pengajaran. Dimana guru meilai pengajaran siswa sebab pekerjaan ini tidak bisa dialihkan oleh orang lain. Guru meniali pengajarannya sendiri dalam rangka evaluasi pengajaran (Wachidah, 2016).

Dari pernyataan diatas bahwa kita perlu memperhatikan apa yang perlu kita siapkan untuk proses belajar mengajar. Baik dari tahap sebelum pengajaran, tahapan pengajaran dan tahapan sesudah pengajaran. Lalu dari hal tersebut tentu memiliki sebuah hambatan atau faktor yang membuat mereka terhambat dalam menyusun ataupun dalam berproses.

d. Indikator Interaksi Edukatif

Adapun indikator interaksi edukatif antara guru dan siswa atau interaksi belajar mengajar yakni:

- 1) Persiapan interaksi belajar mengajar.
- 2) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 3) Keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif dengan siswa.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Edukatif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Faktor tersebut ialah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, pengelolaan kelas dan menggunakan media atau sumber (Majid, 2017).

Dari faktor guru, hambatan yang terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi atau pesan, metode yang digunakan masih dianggap monoton oleh siswa, guru terkesan galak ketika mengajar dan kurangnya canda tawa dalam proses pembelajaran. Sedangkan hambatan yang berasal dari siswa yaitu kurangnya kefokusannya, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita dengan teman sebangkunya serta respon yang masih kurang (Nashiruddin et al., n.d.).

Dalam menciptakan sebuah interaksi yang edukatif, Etin menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi di antara ialah faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum dan faktor lingkungan.

Elvira dan Jamal juga mempepetegas hal tersebut bahwa ada empat faktor yang

mempengaruhi interaksi edukatif diantaranya adalah:

1) Faktor guru

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode.

Hambatan dari guru seperti penyampaian informasi yang masih kurang bervariasi, kurangnya respon atau umpan balik dari siswa, adanya perbedaan kemampuan dan saya tangkap siswa dan perhatian siswa yang bercabang.

2) Faktor siswa

Siswa adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar. Siswa merupakan amanat bagi para pendidiknya, jika ia dibiasakan baik, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang baik, namun bisa saja menjadi sebaliknya.

Maka dari itu perlunya perhatian dari seorang guru seperti dia mampu memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang

sesuai dengan siswa dan kondisi di lingkungan sekolah.

3) Faktor kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengatur tujuan dan isi pelajaran. Faktor ini diperlukan memperhatikan cara merencanakan tujuan pembelajaran dan mengatur isi pelajaran.

4) Faktor lingkungan

Dalam proses belajar mengajar di kelas tentu juga memiliki hambatan yang berskala dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dari sekolah misalnya ada salah satu kelas yang kosong atau gurunya tidak masuk, maka akan memberikan kebisingan dan mengganggu konsentrasi kelas lain ketika dia belajar. Sedangkan dalam keluarga misalnya, jika siswa memiliki permasalahan ekonomi keluarga, maka siswa akan kurang konsentrasi dalam belajar.

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa adanya faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif itu sendiri. Diantaranya adalah faktor guru, siswa,

kurikulum dan lingkungan. Namun di sisi lain faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif di media sosial adalah jaringan, perangkat, cara menjelaskan pembelajaran dengan tatap muka itu sangat berbeda jauh, ada yang bisa bertanya langsung dan ada yang hanya lewat kolom komentar. Namun di media sosial orang yang mengajar itu belum tentu menyangang profesi sebagai guru namun dia mengetahui ilmu tersebut maka dia mengajarkan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan media sosial dan interaksi edukatif, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian Aulia Mujahida tahun 2022. Dengan Judul “Dampak penggunaan media sosial terhadap minat belajar pendidikan agama Islam masa pandemi covid-19 (studi kasus siswa kelas XI Mipa 2 di SMAN 5 Luwu). Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Dengan hasil penelitian bahwa minat belajar siswa menurun karena pembelajaran yang dilakukan itu masih virtual dan

siswa merasa bosan karena proses pembelajaran dilakukan sistem online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak dari media sosial yang terarah pada WhatsApp dan Instagram lebih banyak dampak negatif di bandingkan dengan dampak positif. Sebab ketika siswa sudah memakai hp dan membuat media sosial maka mereka malas untuk belajar. Mereka hanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial.

Adapun relevansi penelien yang akan dilakukan penulis adalah mengenai dampak penggunaan media sosial. Sedangkan perbedaan yaitu pada penelitian tersebut membahas mengenai penggunaan media sosial terhadap minat belajar pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aviarni, dkk tahun 2020. Dengan judul “Dampak penggunaan media sosial dalam interaksi sosial mahasiswa (Studi pada mahasiswa jurusan sosiologi fakultas ilmu sosialo dan ilmu politik universitas Halu Oleo). Dengan menggunakan jenis penelitian tipe penelitia kualitatif deskriptif diperoleh hasil penelitian yaitu penggunaan situs jejaring sosial dapat mereka bertatap muka

kembali meskipun secara virtual dan bisa berinteraksi dengan teman waktu sekolah dulu dan teman yang lainnya. Memberikan kemudahan untuk bekerja dan dapat juga memberikan konflik satu sama lain. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak positifnya, media sosial memberikan kemudahan mahasiswa untuk saling berkoordinasi. Sedangkan dampak negatifnya, media sosial dapat menciptakan persaingan yang tidak sehat.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dampak penggunaan media sosial dalam berinteraksi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai interaksi edukatif mahasiswa. Pada penelitian ini diterapkan pada jurusan sosiologi, sedangkan penulis yang diterapkan pada jurusan PAI.

3. Penelitian Muhammad Ayub, dkk tahun 2022. Dengan judul “Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: kajian sistematik. Penelitian ini menggunakan sistematik review dengan topik yang

dibahas, maka di peroleh hasil penelitian sosial media memberikan dampak yang baik namun juga memberikan dampak yang buruk bagi remaja. Dampak baiknya adalah mudah mendapatkan informasi, dapat menambah teman baru dan menambah pengetahuan baru. Sedangkan dalam dampak negatifnya ialah media soial membuat siswa atau remaja kurang untuk bergaul dengan orang lain sebab siswa lebih senang berinteraksi secara online dari pada berinteraksi secara nyata. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah media sosial sudah memberikan fasilitas kepada seseorang untuk mudah berinteraksi dan media sosial memberikan sebuah kepedulian yang kurang karena mereka kecanduan dengan media sosial atau internet.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial terhadap remaja, namun penulis akan membahas mengenai interaksi edukatif terhadap mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian tentang dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai merupakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam pelaksanaannya berupaya mengungkapkan dan mempelajarinya serta memahami suatu fenomena dan konteksnya yang khas dan unik, di mana fenomena itu dialami oleh individu sampai tingkat kepercayaan individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya harus berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalaminya secara langsung (*direct experience*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologis berupaya menemukan makna psikologis suatu hal pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek

yang diteliti (Herdiansyah, 2015). Penelitian ini berupaya untuk mengkaji, menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena dan data tentang dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata, baik kata tertulis atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati didalam penelitian kualitatif peneliti dapat berbicara secara langsung dan dapat mengobservasi beberapa orang(Moleong, 2014).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengekspresikan suatu fenomena dengan cara tertentu, menggambarkan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Rita et al., 2022).

Maka dengan ini, peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian ini yang berjudul dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa, maka peneliti akan meneliti bagaimana dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa. Dampak media sosial merupakan sebuah pengaruh besar kepada seseorang. Dimana bisa menjadi dampak positif dan dampak negatif bagi seseorang terkhusus mahasiswa itu sendiri. Lalu dalam mengembangkan interaksi edukatif, interaksi edukatif merupakan sebuah timbal balik interaksi antara guru dan siswa serta memiliki tujuan ikatan pendidikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus UIAD Sinjai yang beralamatkan di Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Balangnipa, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret- Mei 2024 karena dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan penelitian penulis.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai Angkatan 2020-2024 dengan memilih informan yang memakai ketiga aplikasi yang akan diteliti oleh penulis. Dengan Jumlah informan 12 orang, angkatan 2020 sebanyak 3 orang, angkatan 2021 sebanyak 4 orang, angkatan 2022 sebanyak 2 orang dan angkatan 2023 sebanyak 3 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab verbal yang mengarah ke satu arah, artinya pertanyaan tersebut datang dari pihak lain orang yang diwawancarai dan jawaban yang diberikan oleh orang yang diwawancarai (Gulo, 2015).

Dalam hal mendapatkan informasi terkait objek penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) baik dari sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Metode dokumentasi juga dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (A. M. Yusuf, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai fungsi penting pada proses penelitian, karena digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Arifin, 2017). Dalam pengumpulan data, instrumen juga memiliki peran penting dalam penelitian, karena instrumen adalah alat mengukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Instrumen

penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah pedoman, lembar wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah Smartphone (HP) untuk mengambil gambar dan merekam suara, pulpen dan buku.

G. Keabsahan Data

Peninjauan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai”. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan teknik triangulasi untuk keabsahan data penelitian.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran yang tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkaji data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data penelitian dari berbagai sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun bisa dijelaskan, dirangkum, kesamaan pandangan dan berbeda dari berbagai sumber data. Sesudah data dianalisis, maka kemudian dihasilkan kesimpulan yang kemudian dapat disepakati (*member check*) dari berbagai sumber berbeda (Sugiyono, 2016).

Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keabsahan sumber perolehan data penelitian, triangulasi sumber menjadi bagian penentu layak atau tidaknya suatu hal sumber referensi untuk digunakan dalam dukungan hasil penelitian yang akurat. Pada tahap ini menjadi tahapan utama untuk menentukan keberhasilan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melalui pemeriksaan data pada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda, misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui observasi atau

dokumentasi dengan informan, dan sebagainya di sisi lain(Sugiyono, 2016).

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk memeriksa sumber data yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Pada tahapan ini dapat membantu peneliti memilih sumber data yang lebih sesuai dengan objek penelitian, sehingga diperoleh sumber datanya sesuai dengan maksud dan tujuan objek penelitian.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan meninjau atau memeriksa data kembali ke sumbernya dan masih menggunakan teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang wawancara mendalam pada waktu atau situasi tertentu berbeda. Jika hasil pengujian masih memperoleh data yang benar berbeda, maka peneliti dapat melakukan pemeriksaan berulang kali hingga ditemukan kepastian atau data jernih (Sugiyono, 2016).

Triangulasi waktu digunakan oleh peneliti untuk memeriksa ulang sumber data internal waktu yang berbeda. Tahap ini mampu membantu peneliti

menemukan hasil yang sama meskipun di waktu yang berbeda dan sebaliknya.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok saja dan fokus pada apa yang penting, mencari tema dan pola. Dengan hal itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan peneliti akan merasa mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2016).

Reduksi data dalam penelitian ini berhasil untuk memudahkan peneliti dalam memahami datanya yang telah diperoleh, membantu peneliti dalam menyeleksi data yang diperoleh hasil wawancara, lalu proses, fokus dan mengelompokkan data mentah agar lebih bermakna dan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan objek penelitian Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai, serta memudahkan peneliti dalam melakukan hal tersebut untuk pengumpulan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Menyajikan data berarti mengelola dan mencerna data yang saling berkaitan sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Formulir tampilan data kualitatif menggunakan teks naratif. Dengan demikian, penyajian atau tampilan data merupakan suatu upaya peneliti untuk memperoleh gambaran dan interpretasi dari data yang telah didapatkan dan hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dilakukan (Samsu, 2021).

Penyajian data dalam penelitian ini bersifat fungsional untuk memudahkan peneliti dalam menggambar kesimpulan disebabkan oleh data yang akan disajikan merupakan hasil reduksi data atau data yang telah ada terpilih. Penyajian data pada umumnya bertujuan untuk membantu peneliti dalam memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk membuat gambaran keseluruhan atau bagaian tertentu yang berkaitan dengan Dampak Penggunaan Media Sosial dalam mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah suatu penelitian harus didasarkan pada reduksi data penyajian data. Kesimpulan pertama yang didapat masih memungkinkan bisa bersifat sementara dan mungkin adanya yang berubah jika tidak ada bukti yang diperoleh memberikan dukungan pada tahap berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang didapat di awal benar dukungan yang valid dan konsisten, lalu kesimpulannya adalah kesimpulan subjektif (Umrati & Wijaya, 2020).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berfungsi untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dibuat untuk membantu peneliti membandingkan kesesuaian data yang dihasilkan wawancara dengan makna yang terkandung di dalamnya permasalahan penelitian tentang Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Sinjai yang beralamatkan di Jalan Hasanuddin, No. 20. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai terdiri dari tiga Fakultas dalam Sarjana Strata (1) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS). Adapun Program studi pascasarjana S2 yaitu Prodi Magister PAI.

Adapun visi, misi dan tujuan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Universitas Islam yang bermutu dan kredibel berlandaskan nilai-nilai Islam

2. Misi

Penguatan internal dalam peningkatan SDM, prestasi mahasiswa, mutu akreditasi dan penerapan teknologi serta pemenuhan unsur tata pamong.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas civitas akademika Universitas Islam Ahmad Dahlan
- b. Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif.
- c. Meningkatkan manajemen pendidikan yang menghasilkan lulusan kepribadian Islam, berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan akademik, profesional, terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan program penelitian dan pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan kehidupan akademik yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa dan jati diri persyarikatan muhammadiyah dalam upaya menciptakan masyarakat progresif.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mayasari, Magfirah Urva, Nurfika Inda Sari, Nuraeni, Dandi Nugraha, Agustina, Yuliana, Muyassarah, Nurfaidah, Siti Fatimahtu Sahra, Annisa Izza Nabila, Andi Nuria selaku mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai. Pengumpulan data penelitian dilakukan di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai pada tanggal 21-25 Mei 2024. Semua hasil penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan berikut:

- a. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial (Instagram, Tiktok dan YouTube) memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?**

Pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif dalam media sosial tentunya pelajar/mahasiswa merasakan dampak positif atau negatif dalam menggunakan media sosial dan dapat menghibur serta dapat memahami

pembelajaran atau interaksi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, media sosial bisa memberikan dampak yang besar dalam memahami sesuatu. Seperti dampak positifnya dalam interaksi edukatif ialah meskipun kita tidak bertatap muka (Virtual) kita bisa tetap melakukan pembelajaran melalui media sosial serta informasi dapat tersebar luas dan cepat. Sedangkan dampak negatifnya juga ada yaitu adanya timbul rasa kemalasan untuk mencari pelajaran dan berinteraksi kepada guru (dosen) sangat kurang. Namun disisi lain media sosial juga memberikan konten-konten yang menarik dan menghibur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sudah banyak di media sosial seperti pada media sosial Tiktok, Instagram dan YouTube” (Mayasari, Wawancara 20 Mei 2024).

Dampak yang dirasakan dalam media sosial untuk membangun interaksi edukatif menurut narasumber tersebut diatas adalah media sosial memberikan dampak negatif dan positif serta menghibur mereka dalam melakukan pembelajaran dan melakukan interaksi. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nurfika Inda Sari bahwa:

“Dengan adanya media sosial banyak informasi yang bisa didapatkan, mulai dari edukasi pembelajaran sampai pada hal-hal yang menjadi trend saat ini. Yang dimana jika kita menggunakan media sosial dengan baik maka berdampak baik pula bagi penggunanya dan begitupun dengan sebaliknya. Konten menarik dan pembelajaran juga dapat disediakan dari konten YouTube, Tiktok, dan Instagram” (Nurfika Inda Sari, Wawancara 20 Mei 2024).

Menurut narasumber Nurfika Inda Sari, media sosial memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan edukasi pembelajaran. Dengan adanya media sosial memberikan kemudahan dan dapat menghibur bagi penggunanya. Ungkapan diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh narasumber selanjutnya yang menyatakan bahwa:

“Ya, dalam penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media sosial segala bentuk informasi dapat dengan mudah didapatkan dan dapat melakukan sebuah interaksi edukatif seperti halnya pada aplikasi Tiktok, Instagram, dan YouTube sehingga membantu mahasiswa membantu suatu hal yang kurang dimengerti (Magfirah Urva, Wawancara 20 Mei 2024).

Media sosial bisa memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan mendapatkan informasi, Yuliana mengungkapkan bahwa:

“Dalam media sosial memberikan kami dampak atau menarik dan menghibur karena media sosial merupakan wadah untuk kami dalam menemukan informasi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terkhusus dalam aplikasi YouTube sudah banyak konten yang berkaitan dengan dunia pembelajaran dan pendidikan” (Yuliana, Wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat yang senada yang disampaikan oleh Nurfaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan saya kemudahan ketika ada pembelajaran yang kurang kami pahami. Contohnya bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, terkadang kami mencari dalam konten-konten yang memberikan kami pemahaman dan dapat melakukan interaksi dengan kami. Semisal yang pernah kami lakukan yaitu pada aplikasi YouTube, tapi sekarang Tiktok dan Instagram juga sudah memberikan banyak konten edukasi dan pembelajaran sehingga kami bisa terhubung dengan konten kreatornya dan melakukan interaksi edukatif” (Nurfaidah, Wawancara 25 Mei 2024).

Terkait dengan media sosial memberikan dampak positif dan negatif tentu juga memberikan kenyamanan dan penghiburan bagi penggunanya

seperti yang disampaikan oleh Nuraeni yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan YouTube bisa memberikan kita pemahaman yang lebih cepat tentang pembelajaran karena videonya yang seru dan singkat sehingga kita mudah untuk mencerna dan memahami apa yang disampaikan dalam video tersebut. Media sosial juga memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi edukatif (Nuraeni, Wawancara 22 Mei 2024).

Pendapat Nur Aeny ialah ketiga media sosial tersebut memberikan pemahaman lebih cepat dan konten yang menarik dan menghibur, apa yang disampaikannya sejalan dengan yang disampaikan oleh Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Aplikasi Instagram, Tiktok, dan Youtube memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan interaksi edukatif karena konten yang menarik, beragam dan seringkali disajikan secara singkat dan dapat melakukan interaksi melalui komentar dari konten itu. Misalnya yang disajikan dalam video pendek atau ilustrasi visual sehingga bisa membantu kita memahami konsep-konsep pelajaran dengan cepat dan menyenangkan” (Agustina, Wawancara 22 Mei 2024).

Sejalan dengan pendapat narasumber sebelumnya, Annisa Izza Nabila yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu saja aplikasi Instagram, Tiktok, dan Youtube memberikan dampak yang baik kepada kami dalam hal memberikan pemahaman dan interaksi yang baik dan dapat menghibur kami dan memahami sesuatu dengan cepat” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).

Dalam mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial memberikan kesan positif, Siti Fatimahtu Sahra mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Media sosial sangat berdampak bagi kami khususnya mahasiswa, dampak yang dirasakan adalah dengan beraninya untuk mencari tahu sesuatu yang tidak kita ketahui di dalam media sosial dan memberikan juga kesan positif kepada diri sendiri karena mampu untuk berinteraksi dan berani untuk menanyakan hal itu (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Terkait dengan yang disampaikan narasumber diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh Andi Nuria yang mengungkapkan bahwa:

”Media sosial memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan dapat membangun kita untuk melakukan interaksi edukatif. Media sosial juga menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan menghibur. Misalnya, melalui video pendek, gambar atau diskusi yang berlangsung interaktif sehingga dapat membantu pemahaman dan mempercepat

proses pembelajaran” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Media sosial adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial dan memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan jawaban. Hal berbeda yang disampaikan oleh Dandi Nugraha terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif dalam media sosial. Dandi Nugraha mengatakan bahwa:

“Media sosial memberikan dampak yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media sosial YouTube, Instagram dan Tiktok sudah banyak yang memberikan pembelajaran edukatif, namun dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang tidak digunakan. Memang media sosial memberikan kita hiburan dan ketertarikan untuk melihatnya, tetapi media sosial tidak sebebaskan melakukan interaksi edukatif secara langsung” (Dandi Nugraha, 25 Mei 2024).

Hal yang disampaikan oleh Dandi Nugraha bahwa media sosial tidak memberikan kebebasan melakukan interaksi edukatif seperti interaksi secara langsung. Pendapat lain yang disampaikan oleh Muyassarah bahwa:

“Media sosial sangat berdampak dalam proses pembelajaran. Apalagi pasca wabah covid-19,

segalanya terasa kurang tanpa adanya teknologi seperti media sosial itu sendiri. Media sosial mampu membangkitkan semangat belajar apalagi bagi seseorang yang mungkin sulit menangkap pelajaran dengan cepat, maka alternatif solusinya adalah bisa bisa mengakses kembali materi di media sosial seperti YouTube, Instagram, tiktok dan sebagainya” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, media sosial memberikan dampak positif dan negatif diantaranya adalah dampak positifnya yaitu memberikan kemudahan dalam mencari sesuatu, dapat melakukan pembelajaran pada media sosial, serta membantu dalam memahami pembelajaran pembelajaran secara cepat. Sedangkan dampak positif yang dirasakan yaitu memberikan rasa kemalasan dalam berinteraksi langsung.

b. Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?

Media sosial memberikan akses sebanyak-banyaknya bagi penggunanya, seperti kemudahan

mencari informasi dan kemudahan dalam mendapatkan jawaban. Hal tersebut membuat seseorang ketergantungan dalam media sosial yang memberikan fitur yang mudah untuk dijangkau, terlebih untuk mahasiswa itu sendiri, mereka bisa mendapatkan pembelajaran tambahan dari media sosial tersebut. Terkait media sosial memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif Maya Sari sebagai narasumber mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kemudahan besar dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif pada media sosial. Kita dapat dengan cepat mencari topik tertentu, mengikuti akun-akun yang menyediakan konten edukatif, serta dapat berpartisipasi dalam diskusi online dan forum online yang membahas topik-topik pendidikan dan konten yang memberikan pelajaran tentang pendidikan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan kita untuk terhubung dengan para ahli, guru dan komunitas edukasi lainnya sehingga memperluas jaringan dan kesempatan untuk belajar” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh narasumber Nurfika Inda Sari, yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu media sosial sangat mempermudah kami dalam mencari informasi apapun dan tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga informasi apapun dapat diakses melalui media sosial. Dengan media sosial juga, interaksi edukatif juga dapat terjadi dengan baik dan cepat sesuai dengan cara kita menggunakannya” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Selain itu, Magfirah Urva mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kemudahan dalam mencari sesuatu sehingga informasi apapun dapat kita akses melalui media sosial dan kita bisa menemukan apa yang kita cari” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Dalam mencari informasi, media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaanya, namun tergantung bagaimana yang menggunakan media sosial tersebut. Dalam hal mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif pendapat lain disampaikan oleh Dandi Nugraha bahwa:

“Media sosial memang memberikan kemudahan dalam mencari informasi. Tetapi, hanya saja terkadang orang kurang untuk melakukan interaksi pada media sosial dan hanya waktu tertentu saja kita melakukan

interaksi itu” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Untuk mencari informasi dan mengembangkan interaksi edukatif seseorang tentu mendapatkan kemudahan didalamnya agar lebih semangat dalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Pendapat yang disampaikan Siti Fatimahtu Sahra yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu media sosial khususnya memberikan kita kemudahan untuk mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif. Contohnya kita dapat mencari bagaimana cara pembuatan artikel, tugas-tugas lainnya. Kita bisa terhubung dengan guru atau konten kreator yang memberikan kita dukungan untuk melakukan interaksi edukatif itu dan kita bisa melakukan secara mandiri untuk lebih mendapatkan info lebih luas lagi” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat yang sejalan yang disampaikan oleh Nuraeni yang mengungkapkan bahwa:

“Kemudahan dalam mencari informasi pada media sosial tentu adanya dan melakukan interaksi edukatif dalam pembelajaran juga lebih mudah seperti pada aplikasi YouTube sudah banyak guru atau konten kreator yang memberikan pemahaman yang mudah dan dapat mengizinkan kita untuk melakukan

interaksi dengannya” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Pendapat yang diungkapkan oleh narasumber Nur Aeny, senada dengan yang disampaikan oleh Yuliana yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kita kemudahan dalam mencari informasi dan mengetahui jawabannya dan dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial” (Yuliana, wawancara 25 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh narasumber Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Tentunya memberikan kita kemudahan dalam mencari sesuatu dan media sosial bisa diakses dimanapun dan kapanpun kita mau atau butuh informasi apapun meskipun ada beberapa kendala seperti jaringan tetapi itu tidaklah merubah kemudahan yang diberikan media sosial” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Dalam hal mengembangkan interaksi edukatif dan mendapatkan informasi pada media sosial tentu sudah mudah untuk kita lakukan.

Pendapat Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kita informasi dan mudah untuk diakses. Dalam melakukan interaksi edukatif kita dapat melakukan aplikasi Instagram, Tiktok dan Youtube. Karena dengan

mudahnya kita dapat menemukan video-video tutorial, presentasi atau diskusi yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, fitur komentar dan pesan langsung yang memungkinkan kita untuk berdiskusi atau bertanya langsung kepada pengguna lain atau pembuat konten” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Pendapat narasumber diatas sejalan yang disampaikan oleh Annisa Izza Nabila bahwa:

“Media sosial sangat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mencari informasi yang kadang kita tidak jumpai informasi itu dikehidupan sehari-hari dan melakukan interaksi edukatif pada media sosial juga sudah dapat dilakukan” (Andi Izza Nabila, 21 Mei 2024).

Selain itu, untuk mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif dapat dilakukan dengan berfokus pada topik tertentu. Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Andi Nuria yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kita kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif. Tetapi hanya saja kita tidak harus berfokus pada satu topik tertentu agar pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menemukan dengan cepat informasi yang dibutuhkan dan melakukan interaksi pada media sosial agar tercapai tujuan yang

seharusnya yaitu pendidikan” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Andi Nuria, Nurfaidah mengungkapkan bahwa:

“Selain memberikan kemudahan kepada kita. Kita harus lebih fokus pada satu titik untuk mengetahui informasi itu agar nantinya kita lebih mudah untuk paham dan melakukan interaksi” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Berdasarkan hasil dari jawaban narasumber dapat dikatakan mahasiswa Prodi PAI UAID merasakan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan mengembangkan interaksi edukatif. Karena dengan adanya media sosial kita dapat menemukan informasi yang sebelumnya tidak kita temukan dalam aktivitas keseharian mereka dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun, dapat membantu bagaimana cara kita berkomunikasi, dan media sosial juga sudah mendukung untuk melakukan interaksi edukatif.

c. Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?

Media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif merupakan pelengkap dari pengembangan interaksi edukatif. Mahasiswa dalam mencari informasi kebanyakan menggunakan media sosial. Beberapa pendapat Mahasiswa Prodi PAI dalam kecenderungan memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif, Mayasari mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya cenderung menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber informasi untuk mendukung interaksi edukatif. Namun, saya juga mesti memastikan untuk memverifikasi informasi yang saya dapatkan dan tidak hanya mengandalkan satu sumber. Kombinasi antara media sosial, situs web, buku, artikel, aplikasi seperti tiktok, Youtube dan sumber informasi lainnya yang dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam dalam proses belajar dan berinteraksi edukatif” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Magfirah Urva yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam penggunaannya media sosial dapat dijadikan sumber utama, namun hal tersebut dibarengi dengan fakta yang terjadi, harus mencari informasi yang tepat dan tidak hanya berfokus pada satu sumber saja” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan Magfirah Urva senada yang disampaikan oleh Nurfaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial dapat dijadikan sumber utama, tetapi harus memperhatikan kebenarannya dan bisa mencari informasi pada sumber lainnya, tidak hanya pada satu sumber saja” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Hal senada yang disampaikan oleh narasumber Yuliana yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya kecenderungan memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif karena pada media sosial kita bisa mendapatkan berbagai informasi” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan narasumber Yuliana sejalan dengan yang disampaikan oleh Annisa Izza Nabila bahwa:

“Media sosial memiliki potensi sebagai sumber informasi yang bermanfaat atau sumber

utama dalam mendukung interaksi edukatif. Karena media sosial menyediakan konten edukatif dan komunitas yang memfasilitasi proses belajar” (Annisa Izza Salsabila, wawancara 21 Mei 2024).

Kecenderungan memilih media sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif ialah media sosial bukanlah sebagai sumber utama, tetapi ada beberapa cara untuk mendapatkan informasi. Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Siti Fatimahtu Sahara bahwa:

“Media sosial bukan sumber informasi utama akan tetapi salah satunya. Jika dilihat apakah media sosial cenderung dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam mendukung interaksi edukatif saya kira tidak, karena media hanya dijadikan sebagai salah satu rujukan bukan sebagai sumber informasi utama” (Siti Fatimahtu Sahara, wawancara 21 Mei 2024).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Nurfika Inda Sari bahwa:

“Dalam penggunaannya, media sosial membantu saya dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif dengan sesama, tetapi media sosial hanya sebagai salah satu sumber informasi saja, kita dapat melakukan interaksi edukatif secara langsung” (Nurfika Inda sari, wawancara 20 Mei 2024).

Dari pendapat Nurfika Ina Sari senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Dandi Nugraha bahwa:

“Mengenai hal tersebut, media sosial bagi saya hanya sumber informasi pendukung saja, begitupun dalam melakukan interaksi edukatif. Karena informasi pada media sosial juga membutuhkan kebenaran lanjutan, maka dari itu media sosial bukanlah sumber informasi utama dalam mendukung interaksi edukatif melainkan hanya salah satu pendukung” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Kecenderungan memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif merupakan kesadaran penuh yang dilakukan seseorang, namun ada beberapa yang menjadikan media sosial itu sebagai bahan utama dan ada pula yang menggunakan media sosial sebagai pendukung. Pendapat yang senada disampaikan oleh Nur Aeny bahwa:

“Media sosial bukanlah sumber informasi utama dalam mencari informasi, seperti kita hanya bergantung pada media sosial YouTube, Tiktok dan Instagram untuk melakukan interaksi edukatif. Melainkan kita juga bisa mendapatkan informasi secara langsung dan melakukan interaksi edukatif secara langsung pula” (Nuraeni, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat yang diutarakan Nuraeni senada dengan yang diungkapkan oleh Andi Nuria bahwa:

“Media sosial bukanlah sumber utama untuk melakukan interaksi edukatif atau informasi utama, tetapi hanya pendukung saja. Namun tergantung dengan penggunaanya” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial sangat membantu, tetapi media sosial bukanlah sumber utama melainkan hanya sebuah pendukung tapi itu kembali kepada diri masing-masing” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Media sosial tentu akan memberikan kemudahan bagi penggunaanya agar mereka senang dan mendapatkan apa yang mereka cari. Ada pendapat yang disampaikan Agustina bahwa:

“Tidak adanya kecenderungan dengan satu aplikasi saja untuk mendukung interaksi edukatif. Seperti saya tidak memilih insragram dan tiktok sebagai sumber informasi utama dalam mendukung interaksi edukatif. Meskipun disana bisa bermanfaat, namun informasi yang disajikan belum tentu akurat atau relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Namun untuk aplikasi YouTube cukup mendukung adanya interaksi edukatif, contohnya di YouTube memberikan kita

penjelasan lengkap mengenai cara penggunaan SPSS sehingga membantu kita sebagai mahasiswa dalam menghitung data penelitian dan dapat saling bertanya di kolom komentar” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara narasumber dikatakan bahwa mahasiswa Prodi PAI UAID cenderung menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, tetapi tidak menjadikan sebuah sumber utama melainkan menjadikan media sosial sebagai sumber pendukung. Mahasiswa Prodi PAI mengatakan perlu adanya sumber yang relevan dan tidak hanya berfokus pada satu sumber saja, tetapi membutuhkan sumber lainnya untuk menguatkan pendapat tersebut.

d. Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Pendapat Mayasari yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kemudahan besar dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif, seperti instagram, tiktok, youtube dan twitter yang

dapat dengan mudah membagikan video atau gambar serta ide-ide yang terkait dengan pendidikan. Selain itu media sosial memungkinkan kita untuk berpartisipasi dalam diskusi dan ini semua membantu memperluas jangkauan informasi dan memfasilitasi yang lebih efektif yang terlibat dalam proses pembelajaran” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal sejalan yang di sampaikan dengan Magfirah urva yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kemudahan karena dalam hal ini, interaksi dapat terjalin meskipun secara virtual. Seperti kita dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial ig, tiktok dan Youtube karena ketika platform ini memberikan berbagai alat dan fitur yang mendukung untuk penyampaian materi edukatif secara menarik” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan narasumber Magfirah Urva senada dengan yang disampaikan oleh Nurfika Inda sari bahwa:

“Media sosial sangatt membantu dan mempermudah dalam penyebaran informasi edukasi bahkan lebih cepat dan melakukan interaksi edukatif juga dapat dilakukan seperti pada instagram yang memanfaatkan gambar, video pendek dan fitur stories untuk menyampaikan nformasi secara visual dan menarik” (Nurfika Inda sari, wawancara 20 Mei 2024).

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif merupakan bagian dari fitur yang telah disediakan sehingga penyebaran informasi lebih cepat dan menarik. Pendapat yang disampaikan oleh Yuliana yang sama disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

“Dalam hal itu, media sosial sangat berguna dan membantu. Media sosial sudah canggih dan dilengkapi dengan fitur dan sangat baik untuk menangkap perhatian dan menyampaikan konsep-konsep edukatif dengan cepat dan memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi edukatif” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Narasumber Nurfaidah mengungkapkan hal yang senada dengan Yuliana bahwa:

“Memberikan pemahaman dengan cepat dan dapat mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif karena media sosial semakin hari semakin canggih dan memberikan ruang kepada penggunanya untuk

melakukan sebuah interaksi, pendapat yang sejalan yang disampaikan oleh Dandi Nugraha bahwa:

“Media sosial dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi sebagai sarana dalam mengembangkan interaksi edukatif. Karena media sosial sudah bisa bertukar pesan, membagikan video, gambar dan lainnya pada media sosial dan sudah banyak edukasi pendidikan contohnya pada YouTube” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Hal yang disampaikan narasumber sebelumnya sejalan dengan yang disampaikan oleh Nuraeni bahwa:

“Pastinya media sosial memberikan kita kemudahan dalam mengembangkan interaksi edukatif karena pada media sosial Tiktok, Instagram dan YouTube kita bisa sharing info lewat komentar, pesan atau video” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Hal yang disampaikan Nur Aeny senda yang disampaikan oleh narasumber Andi Nuria yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi edukatif. Karena melalui platform media sosial dapat dengan cepat berbagi informasi, materi pembelajaran dan diskusi sehingga dapat memungkinkan untuk terciptanya interaksi melalui chat di kolom komentar atau hal

lainnya” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal yang disampaikan narasumber Muyassarah sejalan dengan pendapat sebelumnya yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial sangat memberikan kita kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi karena media sosial sudah sangat lengkap seperti fitur dan platformnya” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Dalam hal mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial memberikan kemudahan untuk penggunaanya, seperti membagikan pembelajaran dan konten edukatif lainnya. Pendapat yang disampaikan oleh Annisa Izza Nabila bahwa:

“Sepenuhnya media sosial secara signifikan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan pertukaran informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Melalui media sosial pul, kita dapat dengan cepat berbagi informasi, ide dan sumber belajar kepada orang lain” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat dari narasumber diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh narasumber Agustina bahwa:

“Tentu media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Misal pada aplikasi tiktok, instagram dan youtube yang dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kolom komentar, pesan dan tanggapan video, kita bisa berbagi informasi, bertanya atau memberikan umpan balik terhadap konten edukatif itu” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Siti Fatimahtu Sahara bahwa:

“Media sosial sangat mudah untuk digunakan akan tetapi dalam mengkomunikasikan informasi tersebut khususnya dalam mengembangkan interaksi edukatif tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi penggunaannya. Salah satunya adalah kita tidak dapat bertemu langsung dengan pembuat kontennya, akan tetapi kemudahannya kita dapat mendapatkan informasi sebagai rujukan” (Siti Fatimahtu Sahara, wawancara 21 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat dipahami bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi terutama dalam mengembangkan interaksi edukatif. Hal tersebut dikarenakan media sosial

sudah dilengkapi dengan fitur dan platform yang mendukung sehingga memudahkan dalam mengkomunikasikan informasi.

e. Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif?

Kepercayaan terhadap informasi melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif tentunya berbeda-beda yang dirasakan oleh seseorang. Oleh karena itu, seseorang perlu memilar sumber yang mereka ambil sebagai rujukan. Beberapa pendapat yang disampaikan mahasiswa sebagai narasumber yaitu:

“Tingkat kepercayaan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif bervariasi tergantung pada sumber informasi dan konteksnya. Saya lebih cenderung lebih percaya pada sumber informasi yang berasal dari sumber terpercaya, seperti lembaga pendidikan, guru dan ahli bidang lainnya” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Berdasarkan penyampaian narasumber diatas dapat dipahami bahwa media sosial tidak selalunya memberikan data yang benar namun harus

melihat sumber yang kita dapatkan. Pendapat sejalan disampaikan oleh Nurfika Inda Sari yang mengungkapkan bahwa:

“Hal itu perlu dikaitkan dengan sumber pencarian informasi karena tidak semua apa yang ada di media sosial benar adanya. Untuk itu, sebagai pengguna kita juga harus berpikir kritis terhadap sesuatu sebelum menerima dan perlu mengecek langsung sumber informasi tersebut apakah terpercaya atau tidak” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Magfirah Urva yang mengungkapkan bahwa:

“Informasi yang didapatkan dalam media sosial dapat dipercaya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa informasi tersebut juga kurang benar, maka kita harus pandai dalam memilih informasi yang benar adanya dengan mencari tahu sumber utamanya” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial tidak dapat dipercaya sepenuhnya karena bisa saja ada unsur kebenaran dan hoax maka dari itu, perlu adanya mencari tahu sumber informasi yang tepat” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Kepercayaan terhadap informasi melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi

edukatif dapat dilakukan dengan pengecekan sumber informasi apakah akurat ataupun tidak. Pendapat yang disampaikan oleh Nurfaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Bervariasi, penting untuk selalu mengkaji kebenaran informasi sebelum kita gunakan atau percaya. Mencari sumber yang terpercaya dan membandingkan dengan lainnya” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat yang senada yang disampaikan oleh Dandi Nugraha yang mengungkapkan bahwa:

“Tingkat kepercayaan orang-orang berbeda-beda. Bagi saya kita harus bijak dalam memilih sumber informasi, karena media sosial terkadang memberikan informasi yang kurang akurat sehingga butuh pertimbangan dalam mengambil sebuah informasi terutama dalam konteks pengemabnagan interaksi edukatif” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Kepercayaan terhadap informasi melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif memiliki cara tersendiri atau perubahan yang dirasakan oleh penggunanya. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Yuliana bahwa:

“Informasi yang dihasilkan dari media sosial dapat dikatakan hampir semua informasi yang ditemui sudah akurat. Karena sudah berkali-kali mencari tahu informasi itu di berbagai sumber dan faktanya terjadi dan tidak berbeda

dengan yang saya temui dengan sebelumnya, tetapi sudut pandang seseorang berbeda-beda dalam menyikapi sesuatu hal” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Dari uraian narasumber di atas maka dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam tingkat kepercayaan pada media sosial. Andi Nuria menyampaikan bahwa:

“Tingkat kepercayaan dalam konteks pengembangan interaksi edukatif bisa bervariasi tergantung pada sumber informasi, platform dan keandalan konten. Saya percaya ketika informasi yang berasal dari sumber terpercaya dan diposting oleh individu atau lembaga yang berpengalaman dalam bidang pendidikan. Namun penting juga untuk melakukan verifikasi informasi sebelum menggunakannya dalam konteks pembelajaran” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal yang senada disampaikan oleh Annisa Izza Nabila yang mengungkapkan bahwa:

“Kita perlu melihat sumber informasinya terlebih dahulu dan menggunakan pemikiran kritis dan sikap meragukan sesuatu sehingga akan membantu kita dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk keperluan edukatif” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).

Terkait dengan kepercayaan dalam mendapatkan informasi untuk pengembangan interaksi edukatif yang dirasakan mahasiswa Nuraeni mengungkapkan bahwa:

“Sebaiknya kita tetap kritis dalam melihat informasi. Contohnya sumber dari instagram, tiktok ataupun youtube tidak selamanya dapat kita percaya untuk menjadi ruang belajar dan mendapat informasi tentang pembelajaran edukatif, tetapi ada beberapa konten atau pembelajarannya yang akurat untuk kita percaya“ (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan yang disampaikan oleh narasumber Siti Fatimahtu Sahra yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memiliki tingkat kepercayaan informasi masing-masing dalam pengembangan interaksi edukatif. Contohnya di YouTube kita dapat menghasilkan informasi berdasarkan hasil review yang dialami oleh para konten kreator, sementara instagram kita hanya mendapatkan informasi singkat melalui video ataupun gambar namun tingkat ilmu yang diberikan tergantung konten yang kita lihat seperti apa” (Siti Fatimahtu sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan Siti Fatimahtu sahra senada dengan yang disampaikan oleh Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Tingkat kepercayaan berbeda-beda tergantung pada sumber konten dan kritisitas pengguna dalam mengevaluasi informasi dan perlu adanya verifikasi informasi sebagai kebenaran mutlak” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Berdasarkan hasil dari narasumber dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PAI UIAD pada tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan pada media sosial tidak sepenuhnya percaya karena media sosial terkadang juga memberikan berita yang tidak akurat, sehingga perlu mencari sumber yang terpercaya dan membandingkan dengan sumber lainnya. Selain itu, untuk mengembangkan interaksi edukatif juga perlu sebuah kesesuaian materi dan konten.

f. Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?

Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial tentu ada yang dipersiapkan oleh pendidik atau mahasiswa itu sendiri. Pendapat yang disampaikan oleh Nurfika Inda Sari yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu ada hal yang perlu disiapkan terutama alat bantu yang digunakan dalam mengajar, apakah kita menguasai atau tidak sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengguna. Dalam pembelajaran baik online maupun offline pastinya ada persiapan yang harus dilakukan sebelum proses belajar mengajar dan dalam mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial yaitu kita dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Magfirah Urva yang mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa yang perlu disiapkan diantaranya sebelum proses pembelajaran yaitu persiapan fasilitas dan peralatan dan ketika ingin melakukan interaksi edukatif kita harus mencari tempat yang dapat dijangkau oleh jaringan internet dan penggunaan bahasa yang baik agar penonton dapat lebih paham dan tertarik untuk melakukan interaksi” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh Mayasari yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum proses pembelajaran kita dapat menyiapkan beberapa alat dan peralatan untuk mendukung proses belajar mengajar, terlebih dalam media sosial untuk mengembangkan interaksi edukatif, contohnya adalah memanfaatkan beberapa platform seperti

youtube, instagram dan lainnya untuk mendukung pembelajaran online ataupun mengadakan sesi tanya jawab di kolom komentar” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial menurut narasumber diatas bahwa ada beberapa yang perlu disiapkan baik oleh tenaga pendidik itu sendiri maupun mahasiswa dan pengguna lainnya. Pendapat yang disampaikan oleh Yuliana yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu ada hal yang perlu disiapkan, termasuk kita sebagai mahasiswa. Salah satunya adalah mencari tempat untuk mendapatkan jaringan yang mendukung agar proses pembelajaran tidak terganggu dan harus mempersiapkan diri agar tidak tertarik dengan hal-hal yang negatif dan mencari konten yang mendukung untuk melakukan interaksi edukatif pada media sosial” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Hal tersebut seada yang disampaikan oleh Nurfaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Kita dapat memilih platform yang sesuai dan pembuatan konten yang relevan. Contohnya pada YouTube, kita mencari pembelajaran yang akan kita pelajari” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu ada yang perlu disiapkan. Mulai dari perencanaan, persiapan, dan pengemplementasiannya. Setelah semuanya sudah selesai dilanjutkan pada tahap evaluasi untuk mengetahui dimana letak kekurangannya” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Proses belajar mengajar tentunya ada persiapan yang perlu dilakukan baik secara pembelajaran langsung maupun online dan teruntuk dalam mengembangkan interaksi edukatif juga sama halnya seperti itu karena kita dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial. Pendapat yang disampaikan oleh Siti Fatimahtu Sahra:

“Proses belajar mengajar khususnya dalam mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial tentu ada banyak hal yang perlu di siapkan. Salah satunya dalam pembelajaran materi PAI, kami selaku pematery tentu menyiapkan beberapa konten yang dapat memberikan pemahaman serta ketertarikan kepada peserta audiens untuk melakukan interaksi” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh Nuraeni yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum proses belajar mengajar, kita perlu mengatur strategi dan mencari konten yang sesuai untuk mendukung interaksi edukatif” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar diantaranya juga perlu strategi untuk melakukan interaksi edukatif pada media sosial. Pendapat yang disampaikan oleh Nur Aeny senada dengan yang disampaikan oleh Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Persiapan sebelum proses belajar atau menegmbangkan interaksi edukatif dalam media sosial seperti YouTube, tiktok dan lainnya bisa berupa penentuan tujuan pembelajaran, penelusuran konten yang berkualitas serta perencanaan strategi komunikasi yang efektif” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh Dandi Nugraha yang sejalan dengan narasumber sebelum-sebelumnya bahwa:

“Ada beberapa yang perlu disiapkan seperti internet yang memadai, menyediakan bahan dan media pembelajaran yang relevan serta dapat mengadakan diskusi kelompok atau forum online pada media sosial” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Persiapan yang dilakukan tentu berbeda yang dipersiapkan oleh setiap pengguna media

sosial itu sendiri. Pendapat yang disampaikan oleh Andi Nuria bahwa:

“Sebagian platform media sosial telah mengembangkan fitur khusus untuk mendukung proses belajar mengajar dan interaksi edukatif. Misalnya platform YouTube dan Tiktok yang mendukung pembelajaran online seperti sesi tanya dan dapat melakukan live streaming agar tercipta interaksi secara langsung dan tentunya juga perlu tempat dan jaringan yang mendukung” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal Senada yang disampaikan oleh Annisa Izza Nabila yang mengungkapkan bahwa:

“Dapat menentukan dengan jelas tujuan dari interaksi edukatif yang ingin dicapai melalui media sosial dan memilih platform yang tepat untuk melakukan interaksi edukatif itu” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).

Berdasarkan uraian dan jawaban dari beberapa narasumber di atas maka dapat dipahami bahwa adanya sebuah persiapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada media sosial dan untuk mengembangkan interaksi edukatif. Dengan adanya persiapan sebelum proses belajar mengajar seperti jaringan yang mendukung, persiapan sebelum pembelajaran dan pelaksanaan, kesesuaian platform yang digunakan dan persiapan

lainnya tentu akan memberikan sebuah kemaksimalan dalam melakukan proses interaksi edukatif pada media sosial.

g. Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan edukatif?

Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting dalam mengembangkan interaksi edukatif karena dapat melakukan umpan balik untuk melakukan interaksi.

Pendapat yang disampaikan oleh Mayasari bahwa:

“Sebab dengan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik dalam media sosial, tentu akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaksi dan mendukung perkembangan akademik mahasiswa itu sendiri” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Narasumber Nurfika Inda Sari juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Pengelolaan interaksi penting untuk dilakukan agar tujuan dari proses interaksi tersebut dapat tercapai. Misalnya dalam hal mengajar, dengan pemahaman informasi yang baik akan memberikan dampak positif sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut serta dapat dapat

mendiskusikan materi secara lebih dinamis” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Hal senada yang disampaikan oleh Magfirah Urva yang mengungkapkan bahwa:

“Karena dengan adanya pengelolaan tersebut maka dapat tercipta umpan balik antara mahasiswa dan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).

Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting dalam mengembangkan interaksi edukatif karena dapat melakukan interaksi di berbagai tempat. Pendapat yang disampaikan oleh Yuliana yang mengungkapkan bahwa:

“Karena dengan hal itu dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu media sosial, memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara fleksibel dan mudah dimana saja dan kapan saja” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat disampaikan oleh Nurfaidah yang mengungkapkan bahwa:

“Penting adanya karena dapat memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mendiskusikan materi dengan seksama” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat yang sejalan disampaikan oleh Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Karena dengan adanya pengelolaan memungkinkan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, meningkatkan keterlibatan dan mendukung umpan balik interaksi” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Pentingnya sebuah pengelolaan proses belajar mengajar dalam media sosial karena dapat memungkinkan untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan pembelajaran. Pendapat yang disampaikan oleh Nuraeni bahwa:

“Sangat penting untuk adanya sebuah pengelolaan karena dapat membantu kita belajar dengan baik, bertukar pikiran dan melakukan interaksi umpan balik bersama dosen dan mahasiswa dan dapat memfasilitasi kolaborasi” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Hal senada yang disampaikan oleh Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting bagi dosen dan mahasiswa karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi pertukaran informasi serta pemahaman. Karena dengan pengelolaan yang baik, maka pembelajaran bisa menjadi lebih interaktif dan

menyenangkan” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting untuk mengembangkan edukatif karena memungkinkan akses yang lebih mudah untuk dijangkau dan adanya partisipasi. Pendapat yang disampaikan oleh narasumber Andi Nuria bahwa:

“Pengelolaan ini sangat penting karena dapat memberikan kita kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, mendorong keterlibatan aktif dan adanya umpan balik” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Dandi Nugraha bahwa:

“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting bagi dosen dan mahasiswa sebab, dapat memberikan akses yang mudah dalam berbagi informasi dan adanya umpan balik untuk melakukan diskusi serta merasakan lingkungan pembelajaran diluar kelas atau fisik” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Dari pendapat diatas, Siti Fatimahtu Sahra memberikan pendapat yang berbeda bahwa:

“Hal tersebut tergantung daripada sistem dosen yang mengajar. Sebab tidak semua dosen melakukan pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan cara melakukan interaksi

edukatif” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial untuk mengembangkan edukatif adalah salah satu cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendapat yang disampaikan Annisa Izza Nabila yang mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting karena dapat memfasilitasi kolaborasi, dapat meningkatkan keterlibatan, memperluas jangkauan dan memperkaya pengalaman kerja” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diperoleh hasil bahwa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan edukatif mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai yaitu: Dapat memberikan perkembangan akademik mahasiswa; Adanya dampak positif dalam pembelajaran; Terciptanya sebuah umpan balik untuk melakukan interaksi; Saling membagikan informasi; Memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan; dan merasakan pembelajaran diluar kelas.

h. Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?

Membangun interaksi edukatif yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, media sosial dapat menjadi alat yang efektif memebangun interaksi edukatif itu asalkan digunakan dengan strategi yang tepat. Pendapat yang disampaikan oleh Mayasari yang mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa cara media sosial dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu bisa membuat diskusi yang terkait dengan pembelajaran. Dosen bisa memanfaatkan fitur-fitur seperti video, gambar dan artikel dan bisa meminta kita sebagai mahasiswa untuk menganalisis dan memberikan solusi” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).

Pendapat narasumber Nurfika Ina Sari yang mengungkapkan bahwa:

“Dapat menyediakan media yang variatif dan menarik serta penggunaan media sosial yang dapat diakses oleh semua orang yang tentunya memiliki data internet. Serta dapat melakukan live streaming seperti di instagram sehingga

bisa melakukan tanya jawab langsung” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa untuk membangun interaksi edukatif antar dosen dan mahasiswa dilakukan berbagai cara.

Pendapat yang disampaikan oleh Yuliana bahwa:

“Dengan cara menyediakan hal-hal positif seperti menyediakan konten yang edukatif berupa artikel, video pembelajaran, podcast dan lainnya. Selain itu, media sosial juga menyediakan fitur yang interaktif seperti kuis sehingga melibatkan pengguna dalam proses pembelajaran” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Hal yang senada disampaikan oleh Magfirah Urva yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial memberikan fitur dan platform seperti zoom, Youtube, instagram untuk melakukan sesi tanya jawab langsung sehingga melibatkan pengguna dalam proses pembelajaran” (Magfirah urva, wawancara 20 Mei 2024).

Media sosial dalam membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tercipta pembelajaran dengan maksimal yaitu dapat tercipta keaktifan dalam pembelajaran. Pendapat yang disampaikan oleh Nurfaidah bahwa:

“Untuk membangun interaksi edukatif yang baik, media sosial perlu digunakan dengan cara

yang terstruktur dan relevan dengan materi pembelajaran. Lalu dosen juga perlu memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan sehingga tercipta keaktifan dalam pembelajaran (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).

Hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber Dandi Nugraha yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial dapat membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa yaitu dosen dapat menggunakan media sosial sebagai sumber pendukung untuk pembelajaran seperti menayangkan sebuah video atau melakukan konten edukatif multimedia sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).

Pendapat diatas mengatakan bahwa media sosial dapat membangun interaksi edukatif sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik yaitu dapat melakukan konten edukatif yang membuat ketertarikan oleh penggunanya. Pendapat lain yang disampaikan oleh narasumber Siti Fatimahtu Sahra yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial tergantung dengan penggunanya. Masuknya media sosial itu tergantung dengan kesesuaian daripada si pengguna untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Karena pada dasarnya tidak semua dosen menggunakan hal tersebut” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat juga diutarakan oleh Nuraeni yang memiliki pendapat yang senada dengan narasumber sebelum-sebelumnya bahwa:

“Dapat menggunakan konten yang menarik, mengajak berdiskusi atau bahkan membuat kolaborasi proyek sehingga pembelajaran jadi lebih seru dan maksimal” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).

Hal senada yang disampaikan oleh Agustina yang mengatakan bahwa:

“Dosen dapat membuat konten-konten yang menarik di Youtube, instagram, tiktok dan media sosial lainnya. Dapat pula menyediakan ruang diskusi, bahkan kolaborasi proyek antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal karena melibatkan kedua belah pihak secara aktif dalam proses pembelajaran” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).

Pendapat diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh Annisa Izza Salsabila yang mengungkapkan bahwa:

“Dapat membuat konten seperti video dan dapat menggunakan fitur live streaming sehingga mendorong partisipasi yang aktif dalam pembelajaran” (Annisa Izza Salsabila, wawancara 21 Mei 2024).

Pendapat yang disampaikan oleh Annisa Izza Salsabila senada dengan pendapat Muyassarah yang mengungkapkan bahwa:

“Media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa yaitu dengan menyediakan platform untuk komunikasi yang cepat dan terbuka sehingga dapat memungkinkan guru ataupun dosen memberikan materi pembelajaran, tugas dan umpan balik secara real-time. Selain itu, media sosial memungkinkan berbagi sumber daya edukatif seperti video, artikel dan lainnya” (Muyassarah, wawancara 25 Mei 2024).

Cara media sosial membangun interaksi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dosen dan mahasiswa perlu melakukan partisipasi yang aktif. Pendapat juga disampaikan oleh Andi Nuria yang mengungkapkan bahwa:

“Dosen dan mahasiswa perlu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, memberikan tanggapan, dan bertukar ide untuk memperkuat interaksi. Lakukan evaluasi dan berikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai partisipasi dan kualitas interaksi mereka. Dengan melakukan hal tersebut, interaksi edukatif melalui media sosial dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwacara media sosial membangun interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal yaitu: Adanya kreativitas dalam membuat konten; adanya keterlibatan aktif; penggunaan paltform seperti Youtube, instagram dan tiktok yang mendukung pembelajaran; pembelajaran berbasis proyek kolaboratif; dan adanya forum tanya jawab.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa informan penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai narasumber yaitu Mahasiswa Prodi PAI. Sejumlah informasi yang memberikan gambaran tentang dampak penggunaan media sosial dalam mengembangkan interaksi edukatif mahasiswa prodi PAI UIAD Sinjai, ada beberapa hal diantaranya adalah :

a. Penggunaan Media sosial

Penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan interaksi antara mahasiswa. Mereka dapat menggunakan platform seperti instagram, tiktok, dan youtube untuk berkomunikasi, berbagi ide dan

lainnya. Dalam penggunaan media sosial memiliki beberapa kemudahan atau fasilitas untuk mendukung interaksi ataupun diskusi dan segala persiapan yang harus dilakukan dalam mengembangkan interaksi edukatif diantaranya yaitu:

1) Mencari informasi dan melakukan interaksi

Media sosial dilengkapi dengan fitur dan platform digital yang semakin canggih sehingga mempermudah penggunaannya untuk mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif. Kehadiran media sosial memberikan manfaat dan mempermudah dalam mencari sesuatu. Terlebih di zaman sekarang karena media sosial telah menghapus jarak antara manusia sehingga cukup efektif untuk mempersingkat dalam berkomunikasi dan mencari informasi.

Media sosial digunakan untuk proses penyebaran informasi, dokumentasi, publikasi, memberikan edukasi dan lainnya. Selain itu, media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses aplikasi karena fitur-fitur pada media

digital ataupun aplikasi sehingga akan mendukung seseorang untuk mencari informasi dan melakukan interaksi(Damayanti dkk., 2024).

Seperti yang dirasakan mahasiswa Prodi PAI, mereka mengatakan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif dikarenakan sekarang media sosial mempunyai fitur yang banyak dan platform yang mendukung. Seperti halnya pada aplikasi tiktok, instagram dan youtube, kita dapat mencari informasi terbaru melalui aplikasi tersebut karena setiap hari seseorang akan mengupload di akun-akun mereka.

Penggunaan media sosial tiktok, instagram dan youtube sangat banyak digunakan oleh masyarakat sekarang terlebih pada mahasiswa itu sendiri, karena selain menyediakan beberapa platform dan fitur yang mudah digunakan dan tentunya aplikasi ini dapat menarik perhatian penggunanya karena memberikan beberapa informasi yang dipublikasikan akan dikemas ulang

menggunakan format yang lebih mudah sehingga dapat diterima dan mudah dipahami.

Kemudahan yang dirasakan mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai yaitu mereka merasakan kemudahan yang diberikan media sosial salah satunya adalah dalam mencari informasi dan menemukan topik yang mereka inginkan dengan cepat. Media sosial tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga informasi apapun dapat diakses oleh mereka.

Kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif telah menjadi semakin penting dengan berkembangnya teknologi. Seperti internet memberikan akses ke berbagai sumber daya edukatif seperti artikel, video, e-book, dan kursus online. Platform-platform seperti Google, Wikipedia, Khan Academy, Coursera, dan Tiktok, Instagram, serta YouTube sangat populer untuk mencari informasi dan belajar secara interaktif yang sering digunakan oleh mahasiswa saat ini.

Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi momen pribadi, tetapi juga

menjadi sumber informasi dan tempat interaksi edukatif. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi pembelajaran jarak jauh telah berkembang pesat, memungkinkan pendidik dan pelajar untuk berinteraksi dan belajar secara efektif tanpa harus berada di tempat yang sama.

Dengan teknologi yang terus berkembang, kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif akan terus meningkat, membantu individu dan kelompok untuk belajar dan berkembang secara efisien dan efektif.

2) Media sosial sumber informasi

Dalam penggunaan media sosial setiap orang memiliki perbedaan dalam menggunakannya. Ada yang cenderung memilih dalam sumber informasi dan ada pula yang biasa saja. Kecenderungan adalah keinginan yang sering muncul atau timbul. Kecenderungan yaitu keinginan aktif yang memberitahu kita untuk bertindak cepat dan dapat menimbulkan rasa kegemaran terhadap sesuatu (Fitriyah, 2014). Kecenderungan seorang

dalam memilih media sosial sebagai informasi utama tidak sepenuhnya karena mereka masih membutuhkan perbandingan tempat informasi yang tepat dan nyata.

Media sosial cenderung digunakan oleh mahasiswa prodi PAI UIAD sebagai sumber informasi untuk mendukung interaksi edukatif. Tidaklah mengherankan ketika penggunaan media sosial cenderung digunakan karena media sosial memberikan berbagai manfaat dan menjadi alat penting bagi penyebaran informasi. Namun di sisi lain, mahasiswa juga perlu memverifikasi informasi tersebut dan tidak hanya berfokus pada satu sumber saja.. Mahasiswa atau pengguna media sosial akan melakukan akses pencarian informasi melalui berbagai media sosial yang ada dan memungkinkan melakukan akses tersebut.

Kecenderungan untuk memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif dapat memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan

yang diberikan pada media sosial yaitu dapat memberikan akses yang mudah dan cepat ke berbagai informasi dan sumber daya edukatif. Dengan hanya beberapa kali klik, pengguna dapat menemukan artikel, video, dan diskusi yang relevan dengan topik yang diminati. Media sosial juga memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis materi edukatif, termasuk video, artikel, infografis, dan podcast. Ini memberikan variasi yang lebih besar dalam cara belajar dan menyerap informasi.

Sedangkan kelemahannya yaitu satu risiko menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama adalah bahwa tidak semua konten yang tersedia di platform tersebut telah teruji kredibilitasnya. Ada risiko mendapatkan informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan.

Memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif dapat menjadi pilihan yang efektif jika digunakan dengan bijak dan kritis. Penting untuk selalu memverifikasi kredibilitas

informasi, membatasi gangguan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif dan bermutu.

3) Tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya. Media sosial dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, media sosial juga sangat diperlukan dalam mengembangkan interaksi edukatif. Ya, media sosial memang telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berbagi informasi secara signifikan. Dengan media sosial, orang dapat dengan cepat menyebarkan informasi kepada banyak orang secara instan. Hal ini memungkinkan untuk berbagi berita, pemikiran, ide, dan pengalaman dengan mudah kepada teman, keluarga, atau bahkan audiens yang lebih luas.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi, kita juga perlu berhati-hati dalam menyaring dan

memverifikasi informasi yang disebar. Terkadang, informasi yang tersebar di media sosial bisa tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, penting untuk menjadi pengguna yang cerdas dan kritis, serta memastikan bahwa informasi yang disebar adalah fakta yang valid.

Selain daripada itu, tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dapat diperoleh berdasarkan pada kepercayaan yang dimiliki oleh sumber informasi (Pramiyati et al., 2015). Mahasiswa Prodi PAI dalam hal media sosial memberikan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan, mereka tidak sepenuhnya percaya pada informasi yang diberikan media sosial. Mereka perlu untuk mengevaluasi dan mencari informasi yang mendukung dan terpercaya. Terkhusus dalam mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial, kita perlu melihat konten edukatif yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Diantaranya ialah kepercayaan terhadap informasi akan lebih tinggi jika sumbernya terpercaya dan memiliki kredibilitas yang baik dalam bidang pendidikan atau topik yang dibahas. Informasi yang berkualitas, berbasis fakta, dan relevan dengan tujuan edukatif akan lebih dipercayai daripada konten yang tidak terverifikasi atau bersifat bias. Serta pengguna cenderung lebih percaya pada platform yang dikenal memiliki standar tinggi dalam menampilkan informasi.

Namun, penting untuk diingat bahwa media sosial juga rentan terhadap penyebaran informasi palsu atau biasa yang dapat mempengaruhi kepercayaan. Oleh karena itu, penting untuk selalu melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang ditemukan di media sosial sebelum menggunakannya dalam konteks pendidikan atau interaksi edukatif.

Selain itu, mahasiswa atau pengguna lainnya dapat melakukan kontak atau interaksi dengan sesama pengguna lainnya dan dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial tersebut (Oktivera et al., 2024). Media sosial sudah menjadi tempat bagi seseorang melakukan aktivitas kesehariannya dan melakukan pembelajaran.

- 4) Persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar

Media sosial dalam dunia pendidikan telah dipandang penting karena sebagai bagian dalam dunia berjejaring sosial, pengguna media telah melampaui diri mereka sendiri dan menjadi bagian dalam suatu jaringan yang lebih luas sehingga pendidikan dapat terproses secara terstruktur dalam penyebaran dan mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan edukatif.

Media sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap kalangan, begitupula dengan kalangan mahasiswa. Karena daya tarik internet dan media sosial yang kemudian

memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang.

Pada umumnya untuk membangun interaksi edukatif yang baik pada media sosial perlu persiapan yang matang, baik dari pendidik maupun mahasiswanya sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berjalan dengan baik. Persiapan adalah salah satu bagian yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam proses belajarmengajar(Harmini, 2017). Karena dengan sebuah persiapan tentu pembelajaran akan terarah dan pelajar juga akan merasakan kenyamanan.

Mahasiswa Prodi PAI dalam hal persiapan sebelum proses pembelajaran, tentu ada beberapa yang perlu diperhatikan baik dari segi pembelajaran online maupun offline yaitu persiapan fasilitas dan peralatan, adanya tujuan pembelajaran, adanya sebuah penguasaan materi, penggunaan bahasa yang baik serta jaringan yang memadai. Selain itu, dalam hal mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial yaitu perlu persiapan platform yang tepat

yang sesuai dengan target seperti instagram, tiktok dan youtube, adanya konten edukatif, dan berinteraksi kepada mahasiswa atau audiens.

Dengan persiapan yang matang dan strategi yang tepat, proses belajar mengajar dan interaksi edukatif di media sosial dapat berlangsung secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Selain persiapan, tentu pengelolaan juga penting dalam mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial. Karena dengan adanya pengelolaan, maka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

- 5) Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial agar dapat membangun interaksi edukatif dan tujuan pembelajaran

Pengelolaan dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar adalah hal yang bersifat teknis, maka dari itu perlu adanya sebuah pengkomunikasian program tersebut kepada yang terlibat (Khairi & Nopitasari,

2024). Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan interaksi edukatif yang efektif. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara lebih dinamis di luar ruangan. Melalui media sosial, pendidik ataupun dosen dapat menghadirkan materi pembelajaran secara lebih menarik, menyajikan pertanyaan, diskusi, tugas, dan bahkan ujian secara online. Sementara itu, siswa dapat berbagi pendapat, bertanya, berkolaborasi, dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pengelolaan yang efektif dari interaksi ini membutuhkan pemahaman yang baik tentang kultur dan etika penggunaan media sosial, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi yang bermakna dan membangun komunitas belajar yang inklusif. Dengan memanfaatkan media sosial dengan bijak, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efisien dan maksimal, karena penggunaan teknologi tersebut dapat memperluas

aksesibilitas, memperkaya konten pembelajaran, dan memfasilitasi kolaborasi antar individu.

Yang dirasakan mahasiswa Prodi PAI bahwa dari pengelolaan tersebut mereka akan merasakan berinteraksi secara fleksibel dimanapun dia berada dan akan memberikan keterlibatan aktif kepada mereka. Media sosial juga dapat memperluas jangkauan dan adanya umpan balik pemahaman.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dukungan penuh untuk melakukan sebuah interaksi edukatif. Karena dengan fitur-fitur yang disediakan pada media sosial sangat mendukung untuk melaksanakan interaksi edukatif seperti live streaming, kolom komentar, konten edukatif dan lainnya sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Dampak penggunaan Media sosial

Media sosial tentu memberikan sebuah dampak pada penggunanya dan dalam

pelaksanaan pembelajaran ataupun membangun interaksi edukatif. Hal ini ada beberapa penelitian yang senada dengan pernyataan tersebut. Media sosial sudah semakin membuat penggunaannya terlena, tiada hari tanpa membuka media sosial. Media sosial yang sering digunakan antara lain: Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, Whatsapp dan Tiktok. Dari media sosial ini memiliki masing-masing keunggulan dan ketertarikan sehingga pengguna betah untuk menggunakan media sosial. Media sosial sudah banyak memberikan kemudahan sehingga seseorang terlena dan betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Media sosial memberikan dampak bagi penggunaannya. Dampak positif yang dirasakan dapat memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak bukan penghalang lagi, dan waktu bukan permasalahan dan akan lebih mudah mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media

sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, interaksi secara tatap muka cenderung menurun dan membuat pengguna kecanduan.

Selain itu dampak yang bisa dirasakan dalam penggunaan media sosial tiktok, instagram dan youtube tentu juga memiliki dampak yang berbeda dalam mengembangkan interaksi edukatif terlebih dalam kalangan mahasiswa. Misal dalam penggunaan Tiktok, mahasiswa keseringan menggunakan untuk berbagi informasi pendidikan dengan menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Video-video pendek di tiktok dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Karena dengan gaya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu mereka memahami topik-topik yang sulit dengan lebih baik. Tiktok juga dapat membantu mahasiswa untuk membentuk komunitas belajar dengan mengikuti-akun-akun yang

menyediakan konten pendidikan dan berbagai ide-ide mereka komentar dan pesan langsung.

Adapun dampak yang dirasakan mahasiswa prodi PAI UIAD dalam proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif. Media sosial memberikan dampak positif diantaranya adalah dapat mendapatkan informasi dengan cepat, dapat bertukar ide, memudahkan untuk mencari sesuatu, adanya dukungan yang diberikan untuk melakukan proses pembelajaran seperti konten edukatif sehingga menciptakan interaksi karena fitur yang diberikan media sosial sudah canggih dan jarak bukan penghalang lagi. Namun di balik memberikan dampak positif, media sosial juga memberikan dampak negatif yaitu adanya rasa kemalasan untuk membaca, interaksi secara langsung menurun, adanya rasa kemalasan untuk berbaur di keramaian dan waktu tidak teratur.

Media sosial seperti tiktok, instagram dan youtube tentu memiliki dampak positif dan

negatif dalam memahami interaksi dengan cepat.

1) Dampak positif

Media sosial memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Misalnya, kita bisa memperoleh berita terkini, tutorial, atau pandangan dari berbagai sumber dengan hanya beberapa ketukan jari. Media sosial sudah menyediakan platform-platform dan telah membuka pintu bagi banyak orang untuk membangun karir di bidang hiburan, seni, pendidikan, dan bisnis. Konten-konten yang dibagikan dapat memperluas jangkauan dan mendapatkan penghasilan dari iklan atau sponsor. Lalu, media sosial memungkinkan

2) Dampak Negatif

Salah satu resiko terbesar dari media sosial adalah penyebaran informasi palsu atau hoaks. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik dapat dengan cepat menjadi viral, memicu kebingungan atau

bahkan konflik. Dalam media sosial ketika penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial bisa menyebabkan ketergantungan dan gangguan pada kehidupan sehari-hari. Ini dapat mengganggu produktivitas, tidur, dan kesehatan mental.

Media sosial instagram, tiktok, dan youtube juga memberikan dampak negatif yang memberikan kerugian khususnya pada mahasiswa karena dalam media sosial tersebut sudah banyak unggahan video yang tidak mendidik (Annisa, 2023).

Berdasarkan hal itu, maka dipahami bahwa dampak media sosial dalam memahami interaksi perlu adanya sebuah penggunaan media sosial secara bijaksana. Karena sementara mereka dapat menjadi alat yang berguna untuk belajar dan berinteraksi, serta penting untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif dan memperbanyak positif yang dirasakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait tentang Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai dapat disimpulkan bahwa

1. Mahasiswa merasakan dampak positif dan negatif serta menarik yang diberikan media sosial untuk membangun interaksi edukatif. Selanjutnya media sosial memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengguna ataupun mahasiswa. Selain itu, kecenderungan memilih media sosial dalam mencari informasi dan memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif.
2. Adanya kepercayaan yang diberikan informasi yang dihasilkan melalui media sosial, selain itu juga sebelum melakukan proses belajar mengajar dilakukan sebuah persiapan seperti jaringan yang mendukung, tujuan pembelajaran, dan konten edukatif. Sedangkan dalam interaksi edukatif pada media sosial dalam

mengembangkan interaksi edukatif juga perlu adanya sebuah pengelolaan karena dengan mengelola dengan baik maka keterlibatan aktif dalam proses belajar dan melakukan interaksi edukatif akan tertata dengan baik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka kami sebagai penulis/peneliti menyampaikan di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik yang berkaitan dengan materi yang ada di dalamnya maupun sistematika penulisannya, maka dari itu, kami sebagai penulis/peneliti memberikan saran:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu melakukan penelitian yang lebih akurat dan lebih lengkap serta mengembangkan penelitian yang terdahulu.
2. Bagi pembaca agar dalam merujuk suatu karya tidak monoton pada suatu karya atau hasil penelitian saja, tetapi tetap mencari yang lain selain yang tercantum dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Milenial dan media Sosial: Media Sosial sebagai media Informasi Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Alifah, L. (2020). *Pengaruh Intensitas penggunaan Media Sosial Instagram dan Prestasi Intensitas penggunaan Media Sosial Religiusitas*. Universitas islam negeri Sunann Gunung Djati.
- Andriani, D. F., Utami, C. W., & Gosal, G. G. (2021). Pengaruh Media Sosial dan Word Of Mouth terhadap Brand Awareness dan Keputusan Pembelian Djovalyn. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Star-Up Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Annisa, A. (2023). *Persepsi Siswa Pada Media Youtube, Tiktok, Instagram sebagai Media Pembelajaran di Sekolah MA Muhammadiyah Tengnga Lembang*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Ardiansyah, I & Maharani, A. (2021). *Optimalisasi Instagram sebagai Media Marketing*. CV. Cendekia Press.
- Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematic)*, 2(1), 30.
- As, S. (2017). *Internet, Media Sosial, Dan Perubahan Sosial Di*

Madura. 137.

- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram). *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 173–190.
- Djamarah, S. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Jaya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Jaya.
- Fauzi, F., Harly, G. S., & HS, H. (2012). Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G di Indonesia. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 10(2), 281–290.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, S. (2015). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*.
- Fitriyah, I. (2014). *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gani, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Gulo, W. (2015). *Matedologi Penelitian*. Grasindo.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan

Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *E Journal Komunikasi*, 3(2), 224–242.

Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam mendukung pembelajaran pendidikan. *Jurnal Wacan*, XIV(1), 45–70.

Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158.

Haryanto, H. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi. *EduLib*, 5(1), 83–89.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

Huwaitah, A. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Sdn 1 Nologaten Ponorogotahun Pelajaran 2018/2019. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.

Yanuarti, I. (2018). *Literasi Kecakapan Hidup Mnegnal Media Sosial Agar Tak Menyesal*. Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa Jalan Daksin Apati Barat IV.

Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial YouTube, Instagram dan WhatsApp di tengah Pandemi Covid-19 di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 41–57.

- Khairi, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 80–86.
- Koni, S. M. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 37–43.
- Kurniaputri, N. D. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin Raden Mas Said Surakarta Tahun Akademik 2022/2023*.
- Lisa, M. R. (2013). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja S1 Keperawatan. *NBER Working Papers*, 89.
- Lubis, R. R. (2022). Media Gusman: Proses pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18–33.
- Majid, A. (2017). *Rencana Pembelajaran* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metododlogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nashiruddin, M., Aminuyati, A., & Basri, M. (2021). *Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi*.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial Perspektif Komunikasi*,

Budaya, dan Siosioteknolog. Simbiosa Rekatama Media.

Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi.* Simbiosa Rekatama Media.

Nasution, D. Y. (2019). *Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah. 2,* 1–13.

Oktivera, E., Wirawan', F. W., & Jaya, A. S. (2024). Pemilihan Media Sosial Dalam Pemenuhan Informasi Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Audiens, 5*(1), 127–139.

Pane, A. (2019). Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 3*(2), 137-155.

Permatasari, N., Yosral, R., & Annisa, C. F. (2020). *Analisis Media Sosial Twitter Tentang Pendidikan Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Indonesia.* 359–369.

Pramiyati, T., Supriana, I., & Purwarianti, A. (2015). Sebuah Survey: Tingkat Kepercayaan Pengguna Terhadap Informasi di Sosial Media. *Jurnal Sistem Informasi, 7*(1), 781–783.

Pratiwi, A. N. (2022). Pengaruh Sosial Media Marketing dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Trail di CV. Greentech Kawasaki Cabang Bangun Jaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 4*(2).

Puntoadi, D. (2015). *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media.* PT Elex Media Komputindo.

- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Perkembangan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 160.
- Putri, V. V. P., Arsy, A. N., & Dkk. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerjasama Intelegensia Media.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *GLOBAL KOMUNIKAS*, 1(1), 18–28.
- RI, D. A. (2019). *Al-Quran Terjemahan*. CV: Darus Sunnah.
- Rita, F., Fiantika, Wasil, M., & Jumiyanti, S. (2022). *NoMtodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rohani, A. (2015). *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Rohmadi, A. (2016). *Tips produktif Ber-Social Media*. Elex Media Komputindo.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, Mixed Methods, Serta Research dan Develpment*. PUSAKA.
- Sardiman, S. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram sebagai Bentuk Validasi dan representasi diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 119.

- Sudiyatmoko, S. (2015). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto, S. (2014). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, S. (2015). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- Thaib, E. Y. (2021). *Problematika Dakwah di Media Sosial*. Insan Cendekia Mandiri.
- Umrati, U., & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wachidah, N. H. (2016). *Studi Komparatif Interaksi Edukatif dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan K.H. Ahamad Dahlan The 3rd University Research Colluquium*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Yusuf, P. M. (2014). *Komunikasi Instruksional, teori dan Praktik*. Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Sub. Indikator
Media Sosial	5) Adanya konten yang menarik dan menghibur 6) Kemudahan untuk pencarian informasi 7) Kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi pada publik 8) Tingkat kepercayaan pada media sosial
Interaksi Edukatif	4) Persiapan interaksi belajar mengajar 5) Mengelola interaksi belajar mengajar 6) Keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif dengan siswa

Lampiran 2

Pedoman wawancara

No	ButirPertanyaan
1.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?
2.	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?
3.	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?
4.	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?
5.	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif?

6.	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?
7.	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?
8.	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Mayasari
Jurusan/Angkatan : PAI/2020
Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, media sosial bisa memberikan dampak yang besar dalam memahami sesuatu. Seperti dampak positifnya dalam interaksi edukatif ialah meskipun kita tidak bertatap muka (Virtual) kita bisa tetap melakukan pembelajaran melalui media sosial serta informasi dapat tersebar luas dan cepat. Sedangkan dampak negatifnya juga ada yaitu

		<p>adanya timbul rasa kemalasan untuk mencari pelajaran dan berinteraksi kepada guru (dosen) sangat kurang. Namun disisi lain media sosial juga memberikan konten-konten yang menarik dan menghibur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sudah banyak di media sosial seperti pada media sosial Tiktok, Instagram dan YouTube” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
2	<p>Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?</p>	<p>“Media sosial memberikan kemudahan besar dalam mencari informasidan melakukan interaksi edukatif pada media sosial. Kita dapat dengan cepat</p>

		<p>mencari topik tertentu, mengikuti akun-akun yang menyediakan konten edukatif, serta dapat berpartisipasi dalam diskusi online dan forum online yang membahas topik-topik pendidikan dan konten yang memberikan pelajaran tentang pendidikan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan kita untuk terhubung dengan para ahli, guru dan komunitas edukasi lainnya sehingga memperluas jaringan dan kesempatan untuk belajar” (Mayasari, 20 Mei 2024).</p>
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung	“Iya, saya cenderung menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber informasi untuk mendukung

	interaksi edukatif?	interaksi edukatif. Namun, saya juga mesti memastikan untuk memverifikasi informasi yang saya dapatkan dan tidak hanya mengandalkan satu sumber. Kombinasi antara media sosial, situs web, buku, artikel, aplikasi seperti tiktok, Youtube dan sumber informasi lainnya yang dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam dalam proses belajar dan berinteraksi edukatif” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk	“Media sosial memberikan kemudahan besar dalam mengkomunikasikan informasi untuk

	<p>mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>mengembangkan interaksi edukatif, seperti instagram, tiktok, youtube dan twitter yang dapat dengan mudah membagikan video atau gambar serta ide-ide yang terkait dengan pendidikan. Selain itu media sosial memungkinkan kita untuk berpartisipasi dalam diskusi dan ini semua membantu memperluas jangkauan informasi dan memfasilitasi yang lebih efektif yang terlibat dalam proses pembelajaran” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
5	<p>Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan</p>	<p>“Tingkat kepercayaan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif bervariasi tergantung pada sumber</p>

	interaksi edukatif	informasi dan konteksnya. Saya lebih cenderung lebih percaya pada sumber informasi yang berasal dari sumber terpercaya, seperti lembaga pendidikan, guru dan ahli bidang lainnya” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan media sosial sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Sebelum proses pembelajaran kita dapat menyiapkan beberapa alat dan peralatan untuk mendukung proses belajar mengajar, terlebih dalam media sosial untuk mengembangkan interaksi edukatif, contohnya adalah memanfaatkan beberapa platform seperti youtube, instagram dan lainnya untuk mendukung pembelajaran

		online ataupun mengadakan sesi tanya jawab di kolom komentar” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Sebab dengan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik dalam media sosial, tentu akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaksi dan mendukung perkembangan akademik mahasiswa itu sendiri” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antar dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?	“Ada beberapa cara media sosial dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik yaitu bisa membuat diskusi yang terkait dengan pembelajaran. Dosen bisa

		memanfaatkan fitur-fitur seperti video, gambar dan artikel dan bisa meminta kita sebagai mahasiswa untuk menganalisis dan memberikan solusi” (Mayasari, wawancara 20 Mei 2024).
--	--	---

Nama : Nurfika Inda Sari

Jurusan/Angkatan : PAI/2020

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Dengan adanya media sosial banyak informasi yang bisa didapatkan, mulai dari edukasi pembelajaran sampai pada hal-hal yang menjadi trend saat ini. Yang dimana jika kita menggunakan media sosial dengan baik maka berdampak baik pula bagi penggunaanya dan begitupun dengan sebaliknya. Konten menarik dan pembelajaran juga dapat disediakan dari konten YouTube, Tiktok, dan Instagram” (Nurfika Inda Sari, Wawancara 20

		Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Tentu media sosial sangat mempermudah kami dalam mencari informasi apapun dan tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga informasi apapun dapat diakses melalui media sosial. Dengan media sosial juga, interaksi edukatif juga dapat terjadi dengan baik dan cepat sesuai dengan cara kita menggunakannya” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Dalam penggunaannya, media sosial membantu saya dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif dengan sesama, tetapi media sosial hanya sebagai salah satu

		<p>sumber informasi saja, kita dapat melakukan interaksi edukatif secara langsung” (Nurfika Inda sari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
4	<p>Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Media sosial sangat membantu dan mempermudah dalam penyebaran informasi edukasi bahkan lebih cepat dan melakukan interaksi edukatif juga dapat dilakukan seperti pada instagram yang memanfaatkan gambar, video pendek dan fitur stories untuk menyampaikan informasi secara visual dan menarik” (Nurfika Inda sari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
5	<p>Bagaimana tingkat</p>	<p>“Hal itu perlu dikaitkan</p>

	<p>kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif</p>	<p>dengan sumber pencarian informasi karena tidak semua apa yang ada di media sosial benar adanya. Untuk itu, sebagai pengguna kita juga harus berpikir kritis terhadap sesuatu sebelum menerima dan perlu mengecek langsung sumber informasi tersebut apakah terpercaya atau tidak” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
6	<p>Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?</p>	<p>“Tentu ada hal yang perlu disiapkan terutama alat bantu yang digunakan dalam mengajar, apakah kita menguasai atau tidak sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengguna.</p>

		<p>Dalam pembelajaran baik online maupun offline pastinya ada persiapan yang harus dilakukan sebelum proses belajar mengajar dan dalam mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial yaitu kita dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).</p>
7	<p>Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Pengelolaan interaksi penting untuk dilakukan agar tujuan dari proses interaksi tersebut dapat tercapai. Misalnya dalam hal mengajar, dengan pemahaman informasi yang baik akan memberikan dampak positif sehingga</p>

		tercapai tujuan pembelajaran tersebut serta dapat dapat mendiskusikan materi secara lebih dinamis” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?	“Dapat menyediakan media yang variatif dan menarik serta penggunaan media sosial yang dapat diakses oleh semua orang yang tentunya memiliki data internet. Serta dapat melakukan live streaming seperti di instagram sehingga bisa melakukan tanya jawab langsung” (Nurfika Inda Sari, wawancara 20 Mei 2024).

Nama : Magfirah Urva

Jurusan/Angkatan : PAI/2020

Hari/Tanggal : 20 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Ya, dalam penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media sosial segala bentuk informasi dapat dengan mudah didapatkan dan dapat melakukan sebuah interaksi edukatif seperti halnya pada aplikasi Tiktok, Isntagram, dan YouTube sehingga membantu mahasiswa membantu suatu hal yang kurang dimengerti (Magfirah Urva, Wawancara 20 Mei 2024).

2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Media sosial memberikan kemudahan dalam mencari sesuatu sehingga informasi apapun dapat kita akses melalui media sosial dan kita bisa menemukan apa yang kita cari” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Dalam penggunaannya media sosial dapat dijadikan sumber utama, namun hal tersebut dibarengi dengan fakta yang terjadi, harus mencari informasi yang tepat dan tidak hanya berfokus pada satu sumber saja” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan	“Media sosial memberikan kemudahan karena dalam hal ini, interaksi dapat

	<p>informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>terjalin meskipun secara virtual. Seperti kita dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial ig, tiktok dan Youtube karena ketika platform ini memberikan berbagai alat dan fitur yang mendukung untuk penyampaian materi edukatif secara menarik” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).</p>
5	<p>Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif</p>	<p>“Informasi yang didapatkan dalam media sosial dapat dipercaya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa informasi tersebut juga kurang benar, maka kita harus pandai dalam memilih informasi yang benar adanya dengan mencari tahu sumber utamanya”</p>

		(Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Ada beberapa yang perlu disiapkan diantaranya sebelum proses pembelajaran yaitu persiapan fasilitas dan peralatan dan ketika ingin melakukan interaksi edukatif kita harus mencari tempat yang dapat dijangkau oleh jaringan internet dan penggunaan bahasa yang baik agar penonton dapat lebih paham dan tertarik untuk melakukan interaksi”

		(Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Karena dengan adanya pengelolaan tersebut maka dapat tercipta umpan balik antara mahasiswa dan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Magfirah Urva, wawancara 20 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat	“Media sosial memberikan fitur dan platform seperti zoom, Youtube, instagram untuk melakukan sesi tanya jawab langsung

	tercapai dengan maksimal?	sehingga melibatkan pengguna dalam proses pembelajaran” (Magfirah urva, wawancara 20 Mei 2024).
--	---------------------------	---

Nama : Andi Nuria

Jurusan/Angkatan : PAI/2022

Hari/Tanggal : 21 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	”Media sosial memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan dapat membangun kita untuk melakukan interaksi edukatif. Media sosial juga menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan menghibur. Misalnya, melalui video pendek, gambar atau diskusi yang berlangsung interaktif sehingga dapat membantu pemahaman dan mempercepat proses pembelajaran” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).

2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Media sosial memberikan kita kemudahan dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif. Tetapi hanya saja kita tidak harus berfokus pada satu topik tertentu agar pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menemukan dengan cepat informasi yang dibutuhkan dan melakukan interaksi pada media sosial agar tercapai tujuan yang seharusnya yaitu pendidikan” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Media sosial bukanlah sumber utama untuk melakukan interaksi edukatif atau informasi utama, tetapi hanya

		pendukung saja. Namun tergantung dengan penggunaannya” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi edukatif. Karena melalui platform media sosial dapat dengan cepat berbagi informasi, materi pembelajaran dan diskusi sehingga dapat memungkinkan untuk terciptanya interaksi melalui chat di kolom komentar atau hal lainnya” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam	“Tingkat kepercayaan dalam konteks pengembangan interaksi edukatif bisa bervariasi tergantung pada

	konteks pengembangan interaksi edukatif	sumber informasi, platform dan keandalan konten. Saya percaya ketika informasi yang berasal dari sumber terpercaya dan diposting oleh individu atau lembaga yang berpengalaman dalam bidang pendidikan. Namun penting juga untuk melakukan verifikasi informasi sebelum menggunakannya dalam konteks pembelajaran” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Sebagian platform media sosial telah mengembangkan fitur khusus untuk mendukung proses belajar mengajar dan interaksi edukatif. Misalnya platform YouTube dan

		Tiktok yang mendukung pembelajaran online seperti sesi tanya dan dapat melakukan live streaming agar tercipta interaksi secara langsung dan tentunya juga perlu tempat dan jaringan yang mendukung” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Pengelolaan ini sangat penting karena dapat memberikan kita kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, mendorong keterlibatan aktif dan adanya umpan balik” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media	“Dosen dan mahasiswa

<p>sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>perlu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, memberikan tanggapan, dan bertukar ide untuk memperkuat interaksi. Lakukan evaluasi dan berikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai partisipasi dan kualitas interaksi mereka. Dengan melakukan hal tersebut, interaksi edukatif melalui media sosial dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal” (Andi Nuria, wawancara 21 Mei 2024).</p>
--	---

Nama : Siti Fatimahtu Sahra

Jurusan/Angkatan : PAI/2023

Hari/Tanggal : 21 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Media sosial sangat berdampak bagi kami khususnya mahasiswa, dampak yang dirasakan adalah dengan beraninya untuk mencari tahu sesuatu yang tidak kita ketahui di dalam media sosial dan memberikan juga kesan positif kepada diri sendiri karena mampu untuk berinteraksi dan berani untuk menanyakan hal itu (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan	“Tentu media sosial khususnya memberikan kita

	<p>kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?</p>	<p>kemudahan untuk mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif. Contohnya kita dapat mencari bagaimana cara pembuatan artikel, tugas-tugas lainnya. Kita bisa terhubung dengan guru atau konten kreator yang memberikan kita dukungan untuk melakukan interaksi edukatif itu dan kita bisa melakukan secara mandiri untuk lebih mendapatkan info lebih luas lagi” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).</p>
3	<p>Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?</p>	<p>“Media sosial bukan sumber informasi utama akan tetapi salah satunya. Jika dilihat apakah media sosial cenderung dijadikan sebagai</p>

		<p>sumber informasi utama dalam mendukung interaksi edukatif saya kira tidak, karena media hanya dijadikan sebagai salah satu rujukan bukan sebagai sumber informasi utama” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).</p>
4	<p>Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Media sosial sangat mudah untuk digunakan akan tetapi dalam mengkomunikasikan informasi tersebut khususnya dalam mengembangkan interaksi edukatif tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi penggunanya. Salah satunya adalah kita tidak dapat bertemu langsung dengan pembuat kontennya, akan tetapi kemudahannya kita</p>

		dapat mendapatkan informasi sebagai rujukan” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif	“Media sosial memiliki tingkat kepercayaan informasi masing-masing dalam pengembangan interaksi edukatif. Contohnya di YouTube kita dapat menghasilkan informasi berdasarkan hasil review yang dialami oleh para konten kreator, sementara instagram kita hanya mendapatkan informasi singkat melalui video ataupun gambar namun tingkat ilmu yang diberikan tergantung konten yang kita lihat seperti apa”

		(Siti Fatimahtu sahra, wawancara 21 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Proses belajar mengajar khususnya dalam mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial tentu ada banyak hal yang perlu di persiapkan. Salah satunya dalam pembelajaran materi PAI, kami selaku pemateri tentu menyiapkan beberapa konten yang dapat memberikan pemahaman serta ketertarikan kepada peserta audiens untuk melakukan interaksi” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan	“Hal tersebut tergantung daripada sistem dosen yang mengajar. Sebab tidak semua dosen melakukan

	<p>mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>pengelolaan interaksi belajar mengajar dengan cara melakukan interaksi edukatif” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).</p>
8	<p>Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>“Media sosial tergantung dengan penggunaanya. Masuknya media sosial itu tergantung dengan kesesuaian daripada si penggunaa untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Karena pada dasarnya tidak semua dosen menggunakan hal tersebut” (Siti Fatimahtu Sahra, wawancara 21 Mei 2024).</p>

Nama : Andi Izza Nabila

Jurusan/Angkatan : PAI/2023

Hari/Tanggal : 21 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Tentu saja aplikasi Instagram, Tiktok, dan Youtube memberikan dampak yang baik kepada kami dalam hal memberikan pemahaman dan interaksi yang baik dan dapat menghibur kami dan memahami sesuatu dengan cepat” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan	“Media sosial sangat memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk mencari informasi yang

	interaksi edukatif?	kadang kita tidak jumpai informasi itu dikehidupan sehari-hari dan melakukan interaksi edukatif pada media sosial juga sudah dapat dilakukan” (Andi Izza Nabila, 21 Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Media sosial memiliki potensi sebagai sumber informasi yang bermanfaat atau sumber utama dalam mendukung interaksi edukatif. Karena media sosial menyediakan konten edukatif dan komunitas yang memfasilitasi proses belajar” (Annisa Izza Salsabila, wawancara 21 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan	“Sepenuhnya media sosial secara signifikan bahwa media sosial memberikan

	informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	kemudahan dalam berkomunikasi dan pertukaran informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Melalui media sosial pula, kita dapat dengan cepat berbagi informasi, ide dan sumber belajar kepada orang lain” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif	“Kita perlu melihat sumber informasinya terlebih dahulu dan menggunakan pemikiran kritis dan sikap meragukan sesuatu sehingga akan membantu kita dalam memilnih dan memanfaatkan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk

		keperluan edukatif” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Dapat menentukan dengan jelas tujuan dari interaksi edukatif yang ingin dicapai melalui media sosial dan memilih platform yang tepat untuk melakukan interaksi edukatif itu” (Annisa Izza Nabila, wawancara 21 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting karena dapat memfasilitasi kolaborasi, dapat meningkatkan keterlibatan, memperluas jangkauan dan memperkaya pengalaman kerja” (Annisa Izza

		Nabila, wawancara 21 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?	“Dapat membuat konten seperti video dan dapat menggunakan fitur live streaming sehingga mendorong partisipasi yang aktif dalam pembelajaran” (Annisa Izza Salsabila, wawancara 21 Mei 2024).

Nama : Nuraeni
Jurusan/Angkatan : PAI/2021
Hari/Tanggal : 22 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan YouTube bisa memberikan kita pemahaman yang lebih cepat tentang pembelajaran karena videonya yang seru dan singkat sehingga kita mudah untuk mencerna dan memahami apa yang disampaikan dalam video tersebut. Media sosial juga memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi edukatif (Nuraeni, Wawancara 22 Mei 2024).

2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Kemudahan dalam mencari informasi pada media sosial tentu adanya dan melakukan interaksi edukatif dalam pembelajaran juga lebih mudah seperti pada aplikasi YouTube sudah banyak guru atau konten kreator yang memberikan pemahaman yang mudah dan dapat mengizinkan kita untuk melakukan interaksi dengannya” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Media sosial bukanlah sumber informasi utama dalam mencari informasi, seperti kita hanya bergantung pada media sosial YouTube, Tiktok dan Instagram untuk melakukan

		interaksi edukatif. Melainkan kita juga bisa mendapatkan informasi secara langsung dan melakukan interaksi edukatif secara langsung pula” (Nuraeni, wawancara 25 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Pastinya media sosial memberikan kita kemudahan dalam mengembangkan interaksi edukatif karena pada media sosial Tiktok, Instagram dan YouTube kita bisa sharing info lewat komentar, pesan atau video” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat	“Sebaiknya kita tetap kritis

	<p>kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif</p>	<p>dalam melihat informasi. Contohnya sumber dari instagram, tiktok ataupun youtube tidak selalunya dapat kita percaya untuk menjadi ruang belajar dan mendapat informasi tentang pembelajaran edukatif, tetapi ada beberapa konten atau pembelajarannya yang akurat untuk kita percaya“ (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).</p>
6	<p>Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?</p>	<p>“Sebelum proses belajar mengajar, kita perlu mengatur strategi dan mencari konten yang sesuai untuk mendukung interaksi edukatif” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).</p>

7	<p>Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Sangat penting untuk adanya sebuah pengelolaan karena dapat membantu kita belajar dengan baik, bertukar pikiran dan melakukan interaksi umpan balik bersama dosen dan mahasiswa dan dapat memfasilitasi kolaborasi” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).</p>
8	<p>Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>“Dapat menggunakan konten yang menarik, mengajak berdiskusi atau bahkan membuat kolaborasi proyek sehingga pembelajaran jadi lebih seru dan maksimal” (Nuraeni, wawancara 22 Mei 2024).</p>

Nama : Agustina
Jurusan/Angkatan : PAI/2021
Hari/Tanggal : 22 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Aplikasi Instagram, Tiktok, dan Youtube memberikan dampak positif dalam pembelajaran dan interaksi edukatif karena konten yang menarik, beragam dan seringkali disajikan secara singkat dan dapat melakukan interaksi melalui komentar dari konten itu. Misalnya yang disajikan dalam video pendek atau ilustrasi visual sehingga bisa membantu kita memahami konsep-konsep pelajaran dengan cepat dan menyenangkan”

		(Agustina, Wawancara 22 Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	<p>“Media sosial memberikan kita informasi dan mudah untuk diakses. Dalam melakukan interaksi edukatif kita dapat melakukan aplikasi Instagram, Tiktok dan Youtube. Karena dengan mudahnya kita dapat menemukan video-video tutorial, presentasi atau diskusi yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, fitur komentar dan pesan langsung yang memungkinkan kita untuk berdiskusi atau bertanya langsung kepada pengguna lain atau pembuat konten”</p> <p>(Agustina, wawancara 22</p>

		Mei 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Tidak adanya kecenderungan dengan satu aplikasi saja untuk mendukung interaksi edukatif. Seperti saya tidak memilih insragram dan tiktok sebagai sumber informasi utama dalam mendukung interaksi edukatif. Meskipun disana bisa bermanfaat, namun informasi yang disajikan belum tentu akurat atau relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Namun untuk aplikasi YouTube cukup mendukung adanya interaksi edukatif, contohnya di YouTube memberikan kita penjelasan lengkap mengenai cara

		<p>penggunaan SPSS sehingga membantu kita sebagai mahasiswa dalam menghitung data penelitian dan dapat saling bertanya di kolom komentar” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).</p>
4	<p>Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Tentu media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif. Misal pada aplikasi tiktok, instagram dan youtube yang dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kolom komentar, pesan dan tanggapan video, kita bisa berbagi informasi, bertanya atau memberikan umpan</p>

		balik terhadap konten edukatif itu” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif	“Tingkat kepercayaan berbeda-beda tergantung pada sumber konten dan kritisitas pengguna dalam mengevaluasi informasi dan perlu adanya verifikasi informasi sebagai kebenaran mutlak” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Persiapan sebelum proses belajar atau mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial seperti YouTube, tiktok dan lainnya bisa berupa penentuan tujuan pembelajaran, penelusuran

		konten yang berkualitas serta perencanaan strategi komunikasi yang efektif” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting bagi dosen dan mahasiswa karena mempengaruhi efektivitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi pertukaran informasi serta pemahaman. Karena dengan pengelolaan yang baik, maka pembelajaran bisa menjadi lebih interaktif dan menyenangkan” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi	“Dosen dapat membuat konten-konten yang

	<p>edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>menarik di Youtube, instagram, tiktok dan media sosial lainnya. Dapat pula menyediakan ruang diskusi, bahkan kolaborasi proyek antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal karena melibatkan kedua belah pihak secara aktif dalam proses pembelajaran” (Agustina, wawancara 22 Mei 2024).</p>
--	---	--

Nama : Dandi Nugraha

Jurusan/Angkatan : PAI/2021

Hari/Tanggal : 21 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Media sosial memberikan dampak yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media sosial YouTube, Instagram dan Tiktok sudah banyak yang memberikan pembelajaran edukatif, namun dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang tidak digunakan. Memang media sosial memberikan kita hiburan dan ketertarikan untuk melihatnya, tetapi media sosial tidak sebebaskan melakukan interaksi edukatif secara langsung” (Dandi

		Nugraha, 25 Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	<p>“Media sosial memang memberikan kemudahan dalam mencari informasi. Tetapi, hanya saja terkadang orang kurang untuk melakukan interaksi pada media sosial dan hanya waktu tertentu saja kita melakukan interaksi itu” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).</p>
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	<p>“Mengenai hal tersebut, media sosial bagi saya hanya sumber informasi pendukung saja, begitupun dalam melakukan interaksi edukatif. Karena informasi pada media sosial juga membutuhkan kebenaran lanjutan, maka dari itu media sosial bukanlah sumber informasi</p>

		utama dalam mendukung interaksi edukatif melaikan hanya salah satu pendukung” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Media sosial dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi sebagai sarana dalam mengembangkan interaksi edukatif. Karena media sosial sudah bisa bertukar pesan, membagikan video, gambar dan lainnya pada media sosial dan sudah banyak edukasi pendidikan contohnya pada YouTube” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan	“Tingkat kepercayaan orang-orang berbeda-beda. Bagi saya kita harus bijak dalam

	<p>melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif</p>	<p>memilih sumber informasi, karena media sosial terkadang memberikan informasi yang kurang akurat sehingga butuh pertimbangan dalam mengambil sebuah informasi terutama dalam konteks pengemabnagan interaksi edukatif” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).</p>
6	<p>Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?</p>	<p>“Ada beberapa yang perlu disiapkan seperti internet yang memadai, menyediakan bahan dan media pembelajaran yang relevan serta dapat mengadakan diskusi kelompok atau forum online pada media sosial” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).</p>

7	<p>Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Pengelolaan interaksi belajar mengajar sangat penting bagi dosen dan mahasiswa sebab, dapat memberikan akses yang mudah dalam berbagi informasi dan adanya umpan balik untuk melakukan diskusi serta merasakan lingkungan pembelajaran diluar kelas atau fisik” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).</p>
8	<p>Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>“Media sosial dapat membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa yaitu dosen dapat menggunakan media sosial sebagai sumber pendukung untuk pembelajaran seperti menayangkan sebuah video</p>

		atau melakukan konten edukatif multimedia sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif” (Dandi Nugraha, wawancara 25 Mei 2024).
--	--	---

Nama : Nurfaidah

Jurusan/Angkatan : PAI/2022

Hari/Tanggal : 25 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Media sosial memberikan saya kemudahan ketika ada pembelajaran yang kurang kami pahami. Contohnya bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, terkadang kami mencari dalam konten-konten yang memberikan kami pemahaman dan dapat melakukan interaksi dengan kami. Semisal yang pernah kami lakukan yaitu pada aplikasi YouTube, tapi sekarang Tiktok dan Instagram juga sudah memberikan banyak konten edukasi dan pembelajaran sehingga kami

		<p>bisa terhubung dengan konten kreatornya dan melakukan interaksi edukatif” (Nurfaidah, Wawancara 25 Mei 2024).</p>
2	<p>Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?</p>	<p>“Selain memberikan kemudahan kepada kita. Kita harus lebih fokus pada satu titik untuk mengetahui informasi itu agar nantinya kita lebih mudah untuk paham dan melakukan interaksi” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).</p>

3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Media sosial dapat dijadikan sumber utama, tetapi harus memperhatikan kebenarannya dan bisa mencari informasi pada sumber lainnya, tidak hanya pada satu sumber saja” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Memberikan pemahaman dengan cepat dan dapat mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif pada media sosial” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif	“Bervariasi, penting untuk selalu mengkaji kebenaran informasi sebelum kita gunakan atau percaya. Mencari sumber yang terpercaya dan membandingkan dengan

		lainnya” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).
6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Kita dapat memilih platform yang sesuai dan pembuatan konten yang relevan. Contohnya pada YouTube, kita mencari pembelajaran yang akan kita pelajari” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Penting adanya karena dapat memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mendiskusikan materi dengan seksama” (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara	“Untuk membangun interaksi edukatif yang baik, media sosial perlu digunakan dengan

	<p>dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>cara yang terstruktur dan relevan dengan materi pembelajaran. Lalu dosen juga perlu memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan sehingga tercipta keaktifan dalam pembelajaran (Nurfaidah, wawancara 25 Mei 2024).</p>
--	---	--

Nama : Yuliana
Jurusan/Angkatan : PAI/2021
Hari/Tanggal : 25 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Dalam media sosial memberikan kami dampak atau menarik dan menghibur karena media sosial merupakan wadah untuk kami dalam menemukan informasi khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terkhusus dalam aplikasi YouTube sudah banyak konten yang berkaitan dengan dunia pembelajaran dan pendidikan” (Yuliana, Wawancara 25 Mei 2024).

2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Media sosial memberikan kita kemudahan dalam mencari informasi dan mengetahui jawabannya dan dapat melakukan interaksi edukatif pada media sosial” (Yuliana, wawancara 25 2024).
3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Iya, saya kecenderungan memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif karena pada media sosial kita bisa mendapatkan berbagai informasi” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Dalam hal itu, media sosial sangat berguna dan membantu. Media sosial sudah canggih dan dilengkapi dengan fitur dan sangat baik untuk menangkap perhatian dan

		menyampaikan konsep-konsep edukatif dengan cepat dan memberikan kemudahan untuk melakukan interaksi edukatif” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).
5	Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif	“Informasi yang dihasilkan dari media sosial dapat dikatakan hampir semua informasi yang ditemui sudah akurat. Karena sudah berkali-kali mencari tahu informasi itu di berbagai sumber dan faktanya terjadi dan tidak berbeda dengan yang saya temui dengan sebelumnya, tetapi sudut pandang seseorang berbeda-beda dalam menyikapi sesuatu hal” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

6	Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?	“Tentu ada hal yang perlu disiapkan, termasuk kita sebagai mahasiswa. Salah satunya adalah mencari tempat untuk mendapatkan jaringan yang mendukung agar proses pembelajaran tidak terganggu dan harus mempersiapkan diri agar tidak tertarik dengan hal-hal yang negatif dan mencari konten yang mendukung untuk melakukan interaksi edukatif pada media sosial” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).
7	Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?	“Karena dengan hal itu dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu media sosial, memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara fleksibel

		dan mudah dimana saja dan kapan saja” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).
8	Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?	“Dengan cara menyediakan hal-hal positif seperti menyediakan konten yang edukatif berupa artikel, video pembelajaran, podcast dan lainnya. Selain itu, media sosial juga menyediakan fitur yang interaktif seperti kuis sehingga melibatkan pengguna dalam proses pembelajaran” (Yuliana, wawancara 25 Mei 2024).

Nama : Muyassarah

Jurusan/Angkatan : PAI/2022

Hari/Tanggal : 25 Mei 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau membangun interaksi edukatif, apakah media sosial memberikan dampak atau menarik dan menghibur anda dalam memahami interaksi tersebut dengan cepat?	“Media sosial sangat berdampak dalam proses pembelajaran. Apalagi pasca wabah covid-19, segalanya terasa kurang tanpa adanya teknologi seperti media sosial itu sendiri. Media sosial mampu membangkitkan semangat belajar apalagi bagi seseorang yang mungkin sulit menangkap pelajaran dengan cepat, maka alternatif solusinya adalah bisa bisa mengakses kembali materi di media sosial seperti YouTube, Instagram, tiktok dan sebagainya”

		(Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).
2	Apakah media sosial memberikan kemudahan kepada anda dalam mencari informasi dan melakukan interaksi edukatif?	“Tentunya memberikan kita kemudahan dalam mencari sesuatu dan media sosial bisa diakses dimanapun dan kapanpun kita mau atau butuh informasi apapun meskipun ada beberapa kendala seperti jaringan tetapi itu tidaklah merubah kemudahan yang diberikan media sosial” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).

3	Apakah anda cenderung memilih media sosial sebagai sumber informasi utama untuk mendukung interaksi edukatif?	“Media sosial sangat membantu, tetapi media sosial bukanlah sumber utama melainkan hanya sebuah pendukung tapi itu kembali kepada diri masing-masing” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).
4	Apakah media sosial memberikan kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi untuk mengembangkan interaksi edukatif?	“Media sosial sangat memberikan kita kemudahan dalam mengkomunikasikan informasi karena media sosial sudah sangat lengkap seperti fitur dan platformnya” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).

5	<p>Bagaimana tingkat kepercayaan anda terhadap informasi yang dihasilkan melalui media sosial dalam konteks pengembangan interaksi edukatif</p>	<p>“Media sosial tidak dapat dipercaya sepenuhnya karena bisa saja ada unsur kebenaran dan hoax maka dari itu, perlu adanya mencari tahu sumber informasi yang tepat” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).</p>
6	<p>Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar atau untuk mengembangkan interaksi edukatif dalam media sosial?</p>	<p>“Tentu ada yang perlu disiapkan. Mulai dari perencanaan, persiapan, dan pengimplementasiannya. Setelah semuanya sudah selesai dilanjutkan pada tahap evaluasi untuk mengetahui dimana letak kekurangannya” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).</p>

7	<p>Mengapa pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam media sosial sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi edukatif?</p>	<p>“Karena dengan adanya pengelolaan memungkinkan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, meningkatkan keterlibatan dan mendukung umpan balik interaksi” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).</p>
8	<p>Bagaimana cara media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal?</p>	<p>“Media sosial membangun interaksi edukatif yang baik antara dosen dan mahasiswa yaitu dengan menyediakan platform untuk komunikasi yang cepat dan terbuka sehingga dapat memungkinkan guru ataupun dosen memberikan materi pembelajaran, tugas dan umpan balik secara real-time. Selain itu, media sosial memungkinkan berbagi</p>

		sumber daya edukatif seperti video, artikel dan lainnya” (Muyassarrah, wawancara 25 Mei 2024).
--	--	--

Lampiran 4

Profil UIAD SINJAI



Lampiran 6

SK PEMBIMBING



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 687.D1/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmatullah, MA.	Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Hikma Dana
NIM : 200101076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 27 Jumadil Awal 1445 H
11 Desember 2023 M



Dekan,

Dr. Fakdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 121.P1.1/III.3.AU/A/KET/2024

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Hikma Dana
NIM : 200101076
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan dengan judul penelitian **“Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Interaksi Edukatif Mahasiswa Prodi PAI UIAD Sinjai”** pada tanggal 15 Mei – 25 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 5 Dzulhijjah 1445 H
12 Juni 2024 M



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIAD
2. Arsip

Lampiran 9

DOKUMENTASI





Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Hikma Dana
NIM : 200101076
Tempat/Tanggal Lahir : Bana, 10 Maret 2002
Nama Orang Tua
 Ayah : Muhtar
 Ibu : Sawiah
Alamat : Dusun Bana Jauh, Desa Bana,
 Kecamatan Bontocani,
 Kabupaten Bone
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus HIMAPRODI
 PAI
 2. Pengurus IMM FTIK IAIM
 Sinjai
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD Inpres 5/81 Bana
2. SMP/MTs : SMPN Satap 5 Bontocani
3. SMA/SMK/MA : MAN 1 Sinjai
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad
 Dahlan Sinjai

Nomor Handphone

: 082394626285

Email

: nurulhikmadana0@gmail.com

PAPER NAME
200101076

AUTHOR
NURUL HIKMA DANA

WORD COUNT
18389 Words

CHARACTER COUNT
121799 Characters

PAGE COUNT
90 Pages

FILE SIZE
135.7KB

SUBMISSION DATE
Jul 6, 2024 1:00 PM GMT+7

REPORT DATE
Jul 6, 2024 1:02 PM GMT+7

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

